



**EKSTERNALITAS INDUSTRI
DI KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**Fahmi Fathurrozi
NIM 110810101147**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**EKSTERNALITAS INDUSTRI
DI KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

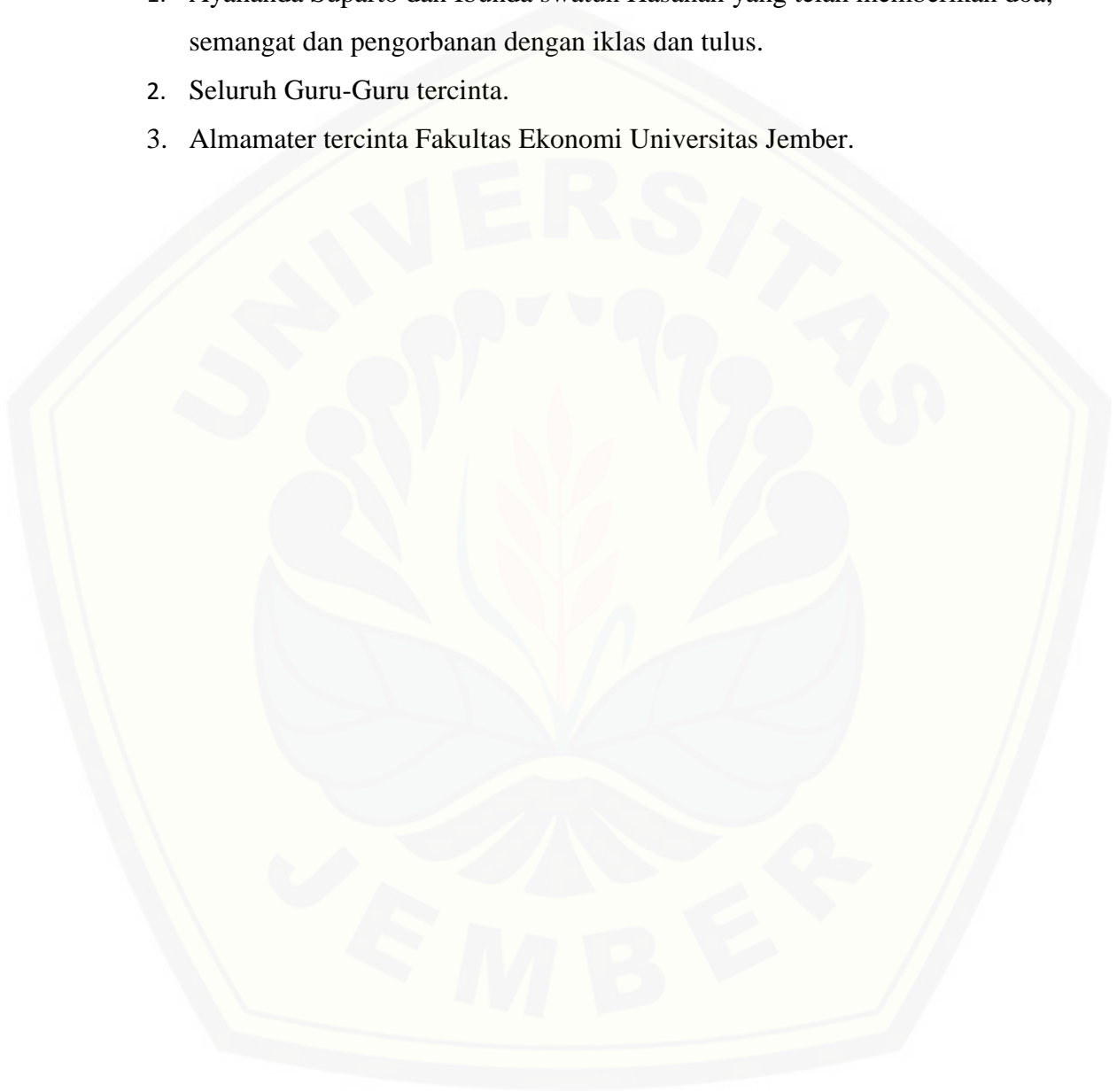
Fahmi Fathurrozi
NIM 110810101147

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda Suparto dan Ibunda swatun Hasanah yang telah memberikan doa, semangat dan pengorbanan dengan ikhlas dan tulus.
2. Seluruh Guru-Guru tercinta.
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTO

Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, bila kaum itu tidak mengubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri

(surat Ar-Ra'd ayat 11)*)

“Why Comparing yourself with the other?

No one in the entire world can do a better job of being you than you”

(Author Unknow)

Bawalah sikap Santun dan Empatimu setiap hari,
Maka setiap sapaan yang kau ucap hari itu akan berbuah persaudaraan

*) Kementerian Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/ Penafsiran Al Qur'an. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor : Nur Publishing

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Fahmi Fathurrozi

NIM :110810101147

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo ”adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Maret 2016

Yang menyatakan,

Fahmi Fathurrozi
NIM 110810101147

SKRIPSI

**EKSTERNALITAS INDUSTRI
DI KOTA PROBOLINGGO**

Oleh

Fahmi Fathurrozi

NIM 110810101147

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Agus Luthfi M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Moh. Adenan. M.M.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo
Nama Mahasiswa : Fahmi Fathurrozi
Nim : 110810101031
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Regional
Tanggal Persetujuan : 18 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Agus Luthfi M.Si
NIP. 19655221990021001

Drs. Moh. Adenan M.M.
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

**Judul Skripsi
EKSTERNALITAS INDUSTRI
DI KOTA PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fahmi Fathurrozi

NIM : 110810101147

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji tanggal: 1 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197002061994031002
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo Soemadji, M.Si. (.....)
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Dr. Zainuri M.Si. (.....)
NIP. 196403251989021001

4 x6

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad. Fathorrazi, SE, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo

Fahmi Fathurrozi

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas positif dan negatif industri di Kota Probolinggo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan melakukan wawancara langsung terhadap tokoh masyarakat sekitar kompleks industri yang ada di Jalan Brantas Kelurahan Pilang Kota Probolinggo. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri berdampak pada peningkatan kesempatan kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran, menaikkan konsumsi dan tabungan bagi masyarakat Kelurahan Pilang khususnya dan Kota Probolinggo pada umumnya. Industri juga menciptakan polusi yang mengganggu aktivitas masyarakat dan menyebabkan turunnya tingkat kesehatan, kualitas udara dan mencemari sungai.. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa industri menciptakan eksternalitas positif terhadap ekonomi, kesejahteraan sosial, dan lingkungan pada masyarakat dan juga menciptakan eksternalitas negatif untuk lingkungan sekitarnya terutama di Kelurahan pilang.

Kata Kunci: Industri, Eksternalitas

Industri Externality in the City of Probolinggo

Fahmi Fathurrozi

Development Economics Departemen, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This research aims to know the positive and negative externality of industri in the City of Probolinggo with using descriptive qualitative methode. Collecting data methode that this research use is doing live interview with public figure in around industries zone that living at Pilang district in the city of Probolinggo. The result of analysis show that industries has an impact to opportunity of jobs, that impact can decreasing unemployment level, increasing consumption and saving of people specially in Pilang district. In another aspect, industries also impact a pollution that can distrub people activity and decreasing people aktivitas masyarakat dan menyebabkan turunnya tingkat pleasure. From the analysis result we can conclude that industries create positive externality on economic aspect of people in distric Pilang, but also the industries create negative externaity for the around area of industries.

Keywords: *industri, Externality*

RINGKASAN

EKSTERNALITAS INDUSTRI DI KOTA PROBOLINGGO; Fahmi Fathurrozi; 110810101147; 2016; 123 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Industri ekonomi dipandang sebagai jalan pintas dalam memberantas pengangguran yang terjadi akibat ketidakmampuan lapangan kerja dalam menampung angkatan kerja yang terus menerus bertambah setiap tahunnya. Pembangunan industri yang diharapkan menampung banyak angkatan kerja juga kerap kali menimbulkan efek samping terhadap masyarakat disekitarnya. Efek samping ini dapat berupa eksternalitas positif maupun negatif. Pembangunan ekonomi sendiri sebaiknya diarahkan kepada pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan selalu memperhatikan 3 variabel yang harus dibangun secara berdampingan. Variabel tersebut adalah ekonomi, kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Pembangunan ekonomi industri juga diterapkan oleh Kota Probolinggo dalam usahanya menyediakan lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Menurut Perda no 2 tahun 2010 pasal 52 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjelaskan bahwa wilayah pembangunan industri ini terpusat dalam suatu kawasan industri di Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan. Dalam kontribusinya pada kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa industri sangat berkontribusi terhadap PDRB Kota Probolinggo. Disisi lain pembangunan ini menurunkan tingkat penggunaan lahan pertanian. Hal ini menyebabkan kontribusi pertanian secara terus menerus mengalami penurunan dari tahun-ketahun sejak Perda ini di tetapkan. Penulis mempertanyakan apakah pembangunan industri di Kota Probolinggo ini memiliki Eksternalitas baik positif maupun negatif khususnya terhadap masyarakat Kelurahan Pilang dan Kota Probolinggo pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan, untuk mengetahui adanya eksternalitas positif dan negatif akibat pembangunan industri yang dilakukan oleh Kota Probolinggo. Data yang digunakan adalah data primer dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Industri berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga memberikan efek positif dalam perekonomian masyarakat Kelurahan Pilang, Eksternalitas positif ini berkaitan dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Masyarakat juga menemukan peluang untuk mendirikan usaha-saha baru memanfaatkan industri yang berada di lingkungannya. Usaha tersebut dinilai hanya dapat didirikan oleh masyarakat yang memiliki kemampuan saja. Dengan demikian hal tersebut dapat menekan jumlah pengangguran yang berada di Kelurahan Pilang. Hal ini jelas berdampak pada pendapatan rata-rata masyarakat yang terus meningkat naik. Pendapatan yang meningkat ini mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan. Daya beli masyarakat terhadap barang-barang berteknologi juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga terjadi pada tabungan mereka. Bentuk eksternalitas yang dialami masyarakat pada aspek ekonomi adalah naiknya kesempatan kerja terutama bagi yang memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan perusahaan, lulusan SMA bahkan tidak sekolah sekalipun. Terbukanya potensi-potensi usaha seperti warung dan kos-kosan yang dibuka oleh masyarakat walaupun bukan masyarakat pilang secara khusus, menurunnya tingkat pengangguran penuh menjadi tidak menganggur atau hanya menjadi pengangguran musiman, meningkatnya pendapatan rata-rata masyarakat yang bekerja di industri dan penjual tanah disekitar industri, meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap pangan, elektronik, dan tabungan keluarga.

Eksternalitas positif juga terjadi pada aspek kesejahteraan masyarakat. Eksternalitas positif yang dialami masyarakat pada aspek ini antara lain meningkatnya kemampuan masyarakat memperoleh pendidikan melalui

tunjangan yang diberikan oleh industri kepada pegawainya, subsidi angkutan pelajar, dan berbagai program yang ada ada BOSDA (Bantuan Oprasional Sekolah Daerah). Eksternalitas positif juga terjadi pada bidang kesehatan dimana masyarakat yang bekerja menerima tunjangan kesehatan atau difasilitasi untuk mendapatkan pelayanan BPJS kesehatan. Dari tunjangan industri juga berperan dalam meningkatnya peserta BPJS di kota probolinggo. Industri juga berperan dalam mendukung kegiatan sosial masyarakat. Animo masyarakat tentang adanya BPJS juga semakin meningkat dengan pendapatan yang meningkat tersebut. Naiknya animo ini juga merupakan kontribusi industri yang memfasilitasi pegawainya dengan BPJS ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan sejak tahun 2014. Dalam lingkup pendidikan masyarakat juga dilengkapi fasilitas pendidikan profesi yang memiliki keterkaitan dengan industri. Industri juga memberikan manfaat baik bagi masyarakat terhadap kegiatan masyarakat dan program industri sendiri yang bersinggungan dengan rehabilitasi lingkungan dan subsidi sarana pendidikan. Polusi yang ditimbulkan industri juga bermanfaat bagi Para petani di Kelurahan pilang khususnya limbah PT Southern Marine Product.

Eksternalitas negatif terjadi pada aspek kesejahteraan masyarakat terhadap kesehatan karena limbah yang juga menyebabkan timbulnya penyakit terutama penyakit kulit (gatal). Tidak hanya dalam aspek kesejahteraan masyarakat saja, pada aspek lingkungan, industrialisasi ini juga memiliki eksternalitas negatif. Bentuk eksternalitas tersebut adalah polusi yang ditimbulkan dari limbah sebuah industri selain mencemari lingkungan limbah industri, PT Southern Marine khususnya, juga menghasilkan bau yang tidak sedap dan cukup mengganggu masyarakat.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak berupa motivasi, tenaga, materi, saran dan kritik. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Luthfi Se., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan proses penyusunan skripsi ini dengan baik;
2. Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan sabar untuk memberikan saran dan kritik serta arahan dalam proses penulisan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Moehammad. Fathorrazi, SE, M. Sis selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M. Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Ibunda tercinta Uswatun Hasanah dan Ayahanda Suparto terima kasih atas segala doa, dukungan dan pengorbanan untuk penulis selama ini;
7. Kedua adik Fahma Wardha S. Dan Fahmi Fadhilla S. terima kasih atas waktu, motivasi, doa yang diberikan selama ini;
8. Sahabat-sahabatku Yusuf, Selvia, Rishma, Firly, Shela, Iqbal, Gayut, Farizal, Galen, Kiki, Ryan, Richa, Kiki, Keluarga Besar KSPM, dan Keluarga konsentrasi IESP terimakasih atas dukungan, kebersamaan, kekompakan dan kebaikan kalian;

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengkarapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 18 Maret 2016

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	6
2.1.2 Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah.....	10
2.1.3 Teori Pembangunan Berkelanjutan	11
2.1.4 Konsep Industri	13

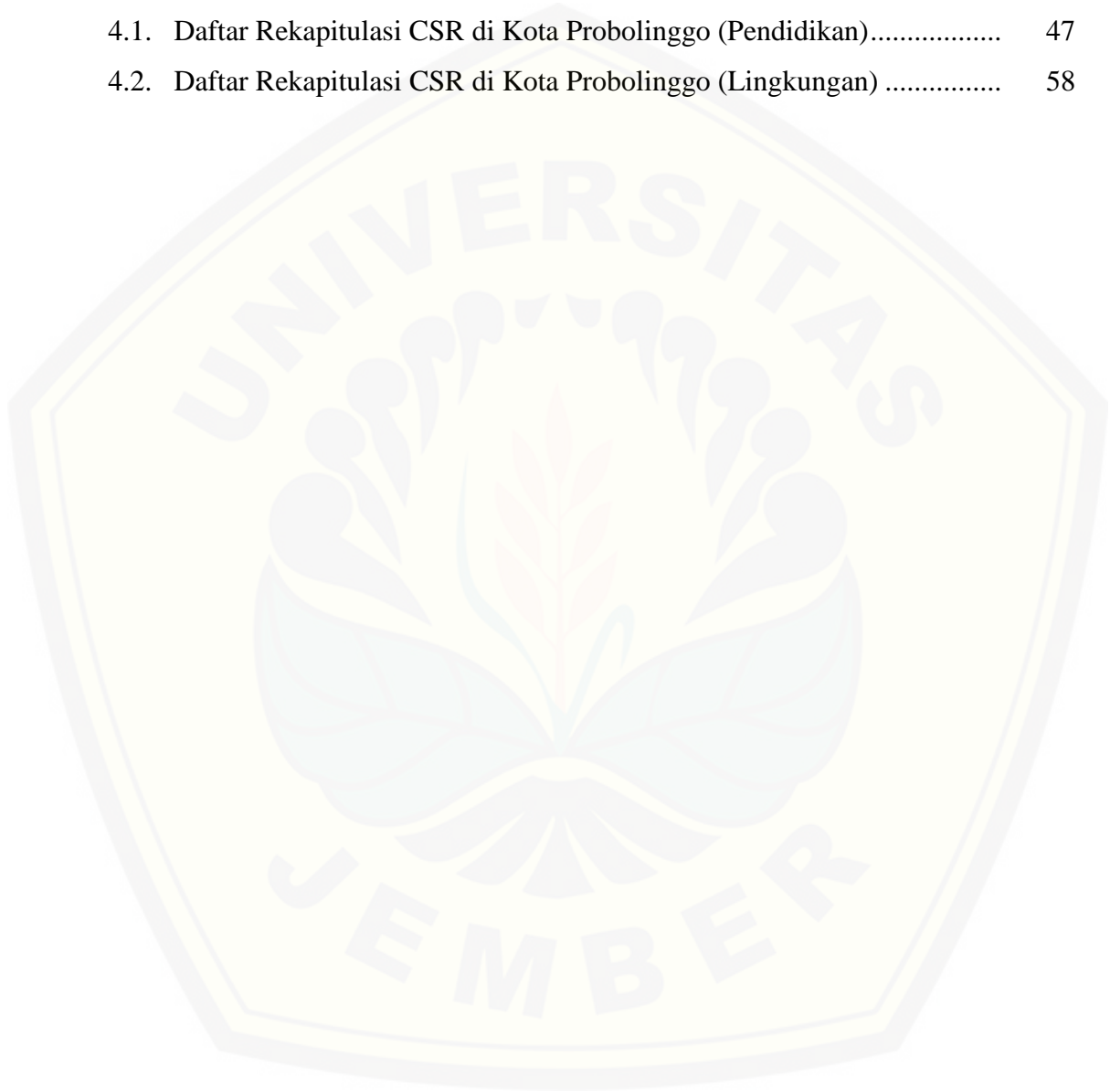
2.1.5	Teori Kesejahteraan Sosial	14
2.1.6	Teori Barang Publik	17
2.1.7	Teori Eksternalitas	18
2.1.8	Ciri-ciri Eksternalitas	20
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	21
2.3	Kerangka Pemikiran	24
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1	Rancangan Penelitian	25
3.1.1	Jenis Penelitian	25
3.1.2	Waktu Dan Tempat Penelitian	25
3.1.3	Jenis dan Sumber Data	26
3.2	Obyek dan Informan Penelitian	26
3.2.1	Obyek Penelitian	26
3.2.2	Informan Penelitian	27
3.3	Metode Perolehan dan Keabsahan Data	27
3.3.1	Wawancara Mendalam	27
3.3.2	Observasi	28
3.3.3	Dokumentasi	28
3.3.4	Pengecekan Keabsahan Data	29
3.4	Metode Analisis Data	30
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Wilayah penelitian	32
4.2	Analisis Data	34
3.3.1	Ekonomi	34
3.3.2	Kesejahteraan Sosial	46
3.3.3	Lingkungan	53
4.3	Pembahasan	59
BAB 5	Kesimpulan dan Saran	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70



Daftar Tabel

	Halaman
1.1. Tabel Pertumbuhan Ekonomi.....	4
2.1. Penelitian Terdahulu	23
4.1. Daftar Rekapitulasi CSR di Kota Probolinggo (Pendidikan).....	47
4.2. Daftar Rekapitulasi CSR di Kota Probolinggo (Lingkungan)	58



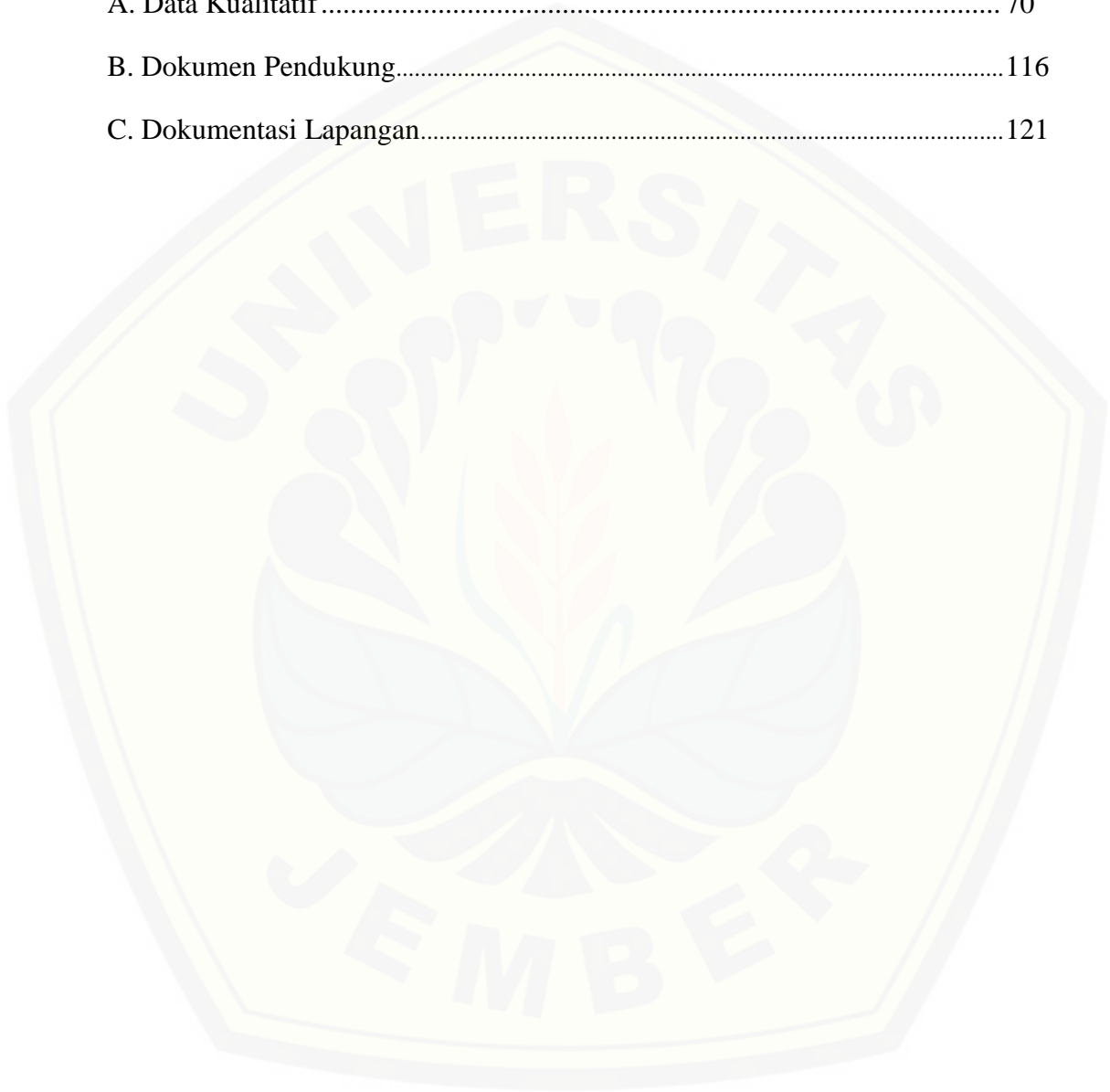
Daftar Gambar

	Halaman
4.1. Peta Kelurahan Pilang	33



Daftar Lampiran

	Halaman
A. Data Kualitatif	70
B. Dokumen Pendukung.....	116
C. Dokumentasi Lapangan.....	121



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk golongan yang sedang berkembang. Hal ini dapat dipandang dari segi demografi atau kependudukan yang cukup besar serta masalah-masalah dalam negara seperti hukum, pertahanan, aspek sosial budaya dan ekonomi. Masalah yang paling mendasar terletak pada permasalahan ekonomi. Worldbank (2015) mencatat bahwa dari 252 juta penduduk Indonesia, saat ini 28,6 juta hidup di bawah garis kemiskinan dan sekitar separuh dari seluruh rumah tangga tetap berada di sekitar garis kemiskinan nasional yang ditetapkan pada Rp 330.776 per bulan (sekitar U\$ 22.6). Pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk. Layanan publik tetap kurang layak berdasarkan standar negara berpendapatan menengah. Indonesia pun mencatat prestasi kurang baik berdasarkan indikator kesehatan dan infrastruktur. Untuk itu pembangunan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pembangunan yang menitikberatkan pada pembukaan lapangan kerja dan infrastruktur penunjang kesejahteraan masyarakat.

Memasuki abad ke-21 model pembangunan perlu diarahkan pada model pembangunan berkelanjutan yang dapat menghasilkan keberlanjutan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan dalam tiga jalur pertumbuhan yang terus bergerak maju (Aziz, 2010:23). Dengan demikian maka indikator pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang meningkat, kondisi sosial masyarakat yang baik, dan kondisi lingkungan yang terjaga. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentunya sangat erat kaitannya dengan peningkatan PDRB daerah dari tahun ke tahun. Pada kondisi sosial masyarakat dapat dilihat dari aspek kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mengetahui kondisi lingkungan dapat diukur dari kondisi barang-barang yang bersifat publik. Pembangunan ekonomi berkelanjutan hendaknya memberikan dampak yang menguntungkan terhadap ketiga indikator tersebut.

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah dayayangadadantimbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Kajian tentang dampak dalam ilmu ekonomi dikenal dengan sebutan eksternalitas. Aziz (2010:52) mendefinisikan eksternalisasi sebagai kasus ketika tindakan suatu pelaku ekonomi berdampak pada utilitas atau fungsi produksi pelaku ekonomi lainnya, tanpa pihak lain tersebut ikut andil dalam pengambilan keputusan atas tindakan tersebut. Sama halnya dengan dampak, eksternalitas juga terbagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan negatif. Dalam pembangunan ekonomi kajian mengenai eksternalitas dibutuhkan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan dan sebagai salah satu landasan pengambilan kebijakan.

Fenomena ekonomi yang berkembang saat ini adalah wacana mengenai industrialisasi ekonomi di berbagai titik di Indonesia. Industrialisasi ekonomi sendiri merupakan perubahan prioritas sektor ekonomi terdahulu menjadi sektor ekonomi Industri. Perubahan ini didasarkan pada peningkatan pendapatan perkapita negara. Sebagian negara besar atau negara maju bertumpu pada sektor perekonomian industri sebagai pemicu peningkatan pertumbuhannya. Industri sendiri merupakan bagian dari proses produksi dimana bagian dari proses produksi itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Bintarto, 1987:87). Perekonomian yang berfokus pada sektor industri dapat dikatakan memiliki komoditas barang dan jasa yang lebih. Dengan demikian margin penerimaan daerah akan jauh lebih banyak daripada menjual produk mentah.

Industrialisasi sendiri sering dikaitkan dengan teori penciptaan lapangan kerja. Sektor industri sendiri merupakan sektor yang membutuhkan banyak sekali tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak industri yang ada di suatu daerah, semakin besar pula lapangan pekerjaan yang dibuka. Dengan kata lain industriasi dapat mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja di

daerah tersebut. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak seluruhnya berasal dari daerah tersebut. Kebutuhan tenaga kerja yang sangat besar dapat memicu perusahaan mendatangkan pekerja dari daerah lainnya. Masuknya pekerja tersebut membuat perubahan arus urbanisasi dari desa ke kota menjadi lebih besar. Pemerintah dalam hal ini harus menyediakan fasilitas tambahan bagi penduduk tambahan seperti rumah, air bersih, listrik, dan fasilitas penunjang lainnya. Dampak baru yang dihadapi pemerintah bila fasilitas-fasilitas tersebut tidak terpenuhi adalah terbentuknya perkampungan kumuh baru. Hal tersebut dapat dihindari, jika sebagian besar lapangan pekerjaan terisi atau dinikmati oleh masyarakat di sekitar industri tersebut berdiri. Dengan begitu industrialisasi menjadi suatu hal yang memberikan pengaruh perubahan terhadap suatu daerah baik itu secara ekonomi, sosial, maupun terhadap lingkungannya.

Industrialisasi di Kota Probolinggo didasarkan Perda no 2 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo tahun 2009-2028 dimanapada pasal 52 menyebutkan bahwa wilayah sepanjang jalur lintas utara Kota Probolinggo dimanfaatkan 85,03 Ha sebagai kawasan industri pelabuhan dan sekitar 30 Ha direncanakan menjadi kawasan peruntukan pengembangannya. Industrialisasi ini juga terjadi di sepanjang jalan Brantas, sekitar 200 Ha tanahnya akan dibangun industri dan perumahan yang baru. Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat baik itu di Kecamatan Kademangan maupun Kecamatan Mayangan.

Pembangunan di sektor industri yang dilakukan pemerintah Kota Probolinggo memberikan dampak atau pengaruh terhadap sektor-sektor yang lain dan kondisi masyarakat pada umumnya. Dalam kurun waktu 5 tahun PDRB Kota Probolinggo menunjukkan pertumbuhan yang baik secara total. Peningkatan terus terjadi mulai tahun 2010 yang mana menjadi awal industrialisasi. Sektor industri juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan sektor industri memberikan dampak yang baik bagi laju pertumbuhan perekonomian. Namun hal ini tidak di imbangi oleh pertumbuhan pertanian di Kota Probolinggo. Pertumbuhan sektor pertanian setiap tahun terus menerus mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2010. Perbandingan pertumbuhan dari sektor pertanian dan sektor industri yang tertera

di tabel bila dilihat secara menyeluruh menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan PDRB Kota Probolinggo.

Tabel 1.1 Pertumbuhan sektor ekonomi Kota Probolinggo(2009-2013)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	1,12	-7,23	-5,16	-2,40	-0,86
Pertambangan Dan Penggalian	0,02	-2,90	3,60	-1,20	-3,60
Industri Pengolahan	0,58	2,60	5,56	4,91	7,86
Listrik, Gas dan Air Bersih	2,35	7,13	5,61	4,79	4,94
Konstruksi	6,50	9,50	6,11	7,01	13,09
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,61	9,56	9,32	9,52	8,15
Pengangkutan dan Komunikasi	4,87	4,92	6,75	6,61	6,34
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,54	9,37	7,63	7,04	8,15
Jasa-jasa	3,72	7,31	4,47	4,81	3,49
Kota Probolinggo	5,35	6,12	6,58	6,89	6,81

Sumber: BPS Kota Probolinggo

Melihat pertumbuhan PDRB yang demikian, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan industri secara umum menunjukkan peningkatan yang menjanjikan. Peningkatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat disekitar wilayah industrialisasi. Dalam teori pembangunan ekonomi disebutkan bahwa pembangunan ekonomi harus berdampak positif kepada 3 komponen utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungannya (Aziz, 2010).

Fenomena nyata yang terjadi di masyarakat menunjukkan efek negatif yang ditimbulkan industri terutama di jalan Brantas Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan menjadi keluhan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar industri. Mencermati permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo” untuk menilai Eksternalitas yang timbul di masyarakat sebagai bentuk penilaian terhadap kesesuaiannya dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil penulis dalam penelitian tentang Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksternalitas positif yang dialami masyarakat sebagai akibat Industri di Jalan Brantas Kota Probolinggo?
2. Bagaimana Eksternalitas negatif yang dialami masyarakat sebagai akibat Industri di Jalan Brantas Kota Probolinggo?

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun rumusan masalah yang diambil penulis dalam penelitian tentang Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Eksternalitas positif yang dialami masyarakat sebagai akibat Industri di Jalan Brantas Kota Probolinggo.
2. Mengetahui Eksternalitas negatif yang dialami masyarakat sebagai akibat Industri di Jalan Brantas Kota Probolinggo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, dan sumber referensi terhadap teori yang diperoleh peneliti dengan fenomena ekonomi yang sebenarnya.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam pengambilan kebijakan daerah dalam konteks perencanaan pembangunan daerah jangka pendek, menengah, maupun panjang.

3. Akademisi

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ekonomi regional terkait dengan dampak industrialisasi terhadap perekonomian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.2 Teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Tetapi biasanya, istilah ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara, yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan (Sukirno, 2006:423)

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2006).

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain: (Sadono Sukirno, 2006:243-270).

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.

Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Roy F. Harrod (1984) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

- a) Perkonomian bersifat tertutup.
- b) Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan.
- c) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).

d) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

3. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi.

Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja.

4. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya.

Didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut, maka para pengusaha akan meminjam modal dan mengadakan investasi. Investasi ini akan mempertinggi kegiatan ekonomi suatu negara. Kenaikan tersebut selanjutnya juga akan mendorong pengusaha-pengusaha lain untuk menghasilkan lebih banyak lagi sehingga produksi agregat akan bertambah.

Rostow (dalam Arsyad 1999:48-54) mengungkapkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dari ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat: yaitu perubahan dalam sistem politiknya, struktur

sosialnya, struktur kegiatan ekonominya, dan nilai-nilai masyarakatnya. Apabila perubahan-perubahan seperti itu timbul sehingga menyebabkan pertumbuhan lebih selalu berlaku, maka proses pertumbuhan ekonomi sudah mulai berlaku. Teori pembangunan Rostow didasarkan pada pengalaman pembangunan yang telah dialami oleh negara-negara maju terutama di eropa.

Dengan mengamati proses pembangunan di negara-negara eropa mulai dari abad pertengahan hingga abad modern, maka kemudian Rostow memformulasikan pola pembangunan yang ada menjadi tahap-tahap evolusi dari suatu pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara tersebut. W.W. Rostow berpendapat bahwa semua negara dalam dimensi ekonomi berada pada salah satu diantara kategori tahap perkembangan pembangunan berikut:

1. Masyarakat tradisional

Struktur yang dikembangkan dalam fungsi produksi yang terbatas dan adanya batas pencapaian output perkapita. Hal ini dikarenakan terbatasnya produktivitas dan harus mengerahkan sumber daya yang besar ke bidang pertanian

2. Masyarakat pra-lepas landas

Pada tahap ini di abad ke-18, masyarakat melalui tahap transisi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang disalurkan kedalam fungsi-fungsi produksi baru baik dalam bidang pertanian maupun bidang industri.

3. Masyarakat lepas landas

Masa lepas landas memunculkan kekuatan-kekuatan yang menimbulkan kemajuan ekonomi dapat diperluas dan mendominasi masyarakat yang bersangkutan dan menyebabkan tingkat investasi efektif serta tabungan yang semakin meningkat dari jumlah pendapatan nasional. Selama periode ini, banyak industri baru yang mengalami ekspansi dengan cepat dan sebagian laba yang diperoleh di re-investasikan kembali.

4. Masyarakat menuju kedewasaan

Masyarakat menjadi lebih mandiri dengan memusatkan perhatiannya pada industri kecil dan teknologi. Dalam hal ini kedewasaan berarti suatu

perekonomian telah menunjukkan kapasitas untuk bergerak melampaui industri-industri semula dan menerapkan teknologi modern secara efisien.

5. Masyarakat berkonsumsi tinggi secara massal

Tahap terakhir, peralihan sektor-sektor semakin terlihat menjadi sektor yang bergerak ke arah barang-barang konsumsi tahan lama serta jasa-jasa. Dua hal yang terjadi pada masa perekonomian kedewasaan yaitu pendapatan perkapita meningkat sehingga suatu titik dimana masyarakat telah melakukan konsumsi yang melebihi kebutuhan pangan dan struktur angkatan kerja berubah dimana banyak masyarakat yang ingin memiliki usaha dan memetik hasilnya sendiri.

2.1.3 Teori perencanaan pembangunan wilayah

Salah satu teori pembangunan wilayah adalah pertumbuhan tak berimbang (*unbalanced growth*) yang dikembangkan oleh Hirschman dan Myrdal. Pengembangan wilayah merupakan proses perumusan dan pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan dalam skala supra urban. Pembangunan wilayah pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal, yaitu berdasarkan kepada kegiatan ekonomi dasar yang terjadi pada suatu wilayah (Akbar, 2015).

Teori pembangunan terkait erat dengan strategi pembangunan, yakni perubahan struktur ekonomi dan pranata sosial yang diupayakan untuk menemukan solusi yang konsisten bagi persoalan yang dihadapi. Berbagai pendekatan menyangkut tema-tema kajian tentang pembangunan, satu diantaranya adalah mengenai isu pembangunan wilayah. Pembangunan wilayah secara luas diartikan sebagai suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang didalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan (Nugroho dan Dahuri, 2004 dalam Pratiwi 2014:6).

Perencanaan wilayah adalah rencana penggunaan wilayah termasuk di dalamnya segala pergerakan yang ada di dalam wilayah tersebut dan segala

kegiatan yang dilakukan di dalam wilayah tersebut. perencanaan wilayah dilatur dalam perencanaan tata ruang wilayah sedangkan perencanaan kegiatan wilayah diatur sebagai perencanaan pembangunan jangka panjang (25-30 tahun), perencanaan jangka menengah (5-6 tahun), dan perencanaan jangka pendek (1-2 tahun). Kedua bentuk perencanaan wilayah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tata ruang wilayah adalah landasan dan sasaran dari diadakannya perencanaan pembangunan wilayah agar tercipta wilayah. Ruang wilayah tersebut diatur sedemikian rupa dalam perencanaan pembangunan wilayah agar tercipta wilayah yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraannya (Tarigan, 2005:32-35).

2.1.4 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Para ahli lingkungan hidup menggunakan istilah keberlanjutan atau berkesinambungan (*sustainability*) untuk memperjelas keseimbangan yang paling diinginkan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup. Dasar istilah berkelanjutan tersebut mengacu pada “pemuahan kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan generasi mendatang”. Hal ini penting karena secara implisit dalam pernyataan tersebut adalah kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi di masa mendatang dan kualitas kehidupan umat manusia di masa mendatang sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan hidup manusia saat ini (Todaro, 2006:564).

Konsep pembangunan berkelanjutan bukanlah merupakan pemikiran yang baru. Fauzi (2004 dalam Fauzi dan Oxtavianus, 2014:2) menuliskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan sebenarnya sejak sudah lama menjadi perhatian para ahli. Istilah keberlanjutan (*sustainability*) sendiri memang baru muncul beberapa dekade yang lalu, walaupun perhatian terhadap keberlanjutan sudah dimulai sejak Malthus pada tahun 1798 yang mengkhawatirkan ketersediaan lahan di Inggris akibat ledakan penduduk yang pesat. Satu setengah abad kemudian, perhatian terhadap keberlanjutan ini semakin mengental setelah Meadow dan kawan-kawan pada tahun 1972 menerbitkan publikasi yang berjudul *The Limit to Growth*, yang dalam kesimpulannya mengatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi akan sangat dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam. Dengan ketersediaan sumber daya alam yang terbatas, arus barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam tidak akan selalu bisa dilakukan secara terus menerus (*on sustainable basis*).

Memasuki abad ke-21, model pembangunan konvensional tidak dapat diterima lagi, karena telah menyebabkan ketimpangan yang lebih besar pada distribusi pendapatan antarnegara dan di dalam negara, dan rasionya mencapai 25%, dimana negara maju dengan penduduk hanya 20% dari penduduk dunia menguasai 80% pendapatan dunia, dan negara berkembang yang terdiri dari 80% penduduk dunia hanya menguasai 20% pendapatan dunia. Kondisi ini menunjukkan model pembangunan berkelanjutan yang dapat menghasilkan keberlanjutan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan dalam tiga jalur pertumbuhan yang terus bergerak maju. Pertumbuhan ekonomi kini terkendala oleh kondisi sosial masyarakat yang masih terbelakang, sesuatu yang menyebabkan ketidakstabilan di negara. Pertumbuhan ekonomi juga semakin terkendala oleh faktor lingkungan seperti semakin menipisnya sumber energi dan bahan tambang yang tak terbarukan, dan meningkatnya polusi di udara, atmosfer, sungai, danau, dan laut (Aziz 2010:23).

Dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi, alih fungsi lahan menjadi pilihan yang tidak terbantahkan lagi. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk menyebabkan kebutuhan perumahan dan lapangan pekerjaan juga meningkat. Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Kebutuhan lahan untuk kegiatan nonpertanian cenderung terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian.

Alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari akibat kecenderungan tersebut. Beberapa kasus menunjukkan jika di suatu lokasi terjadi alih fungsi lahan, maka dalam waktu yang tidak lama lahan di sekitarnya juga beralih fungsi secara progresif.

Lingkungan sendiri diartikan oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 ayat 1). Supardi (2003:3) mengatakan bahwa lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Bagi manusia, daya dukung lingkungan sangat penting bagi kehidupan. Daya dukung yang dimaksud adalah seberapa banyak jumlah unsur, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan. Pada suatu saat, lingkungan tidak dapat lagi memenuhi syarat kehidupan penghuninya karena daya dukung mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan akibat ulah manusia atau adanya pencemaran.

2.1.5 Konsep Industrialisasi

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014, Industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk jasa industri. Seluruh negara di dunia melaksanakan proses industrialisasi, untuk menjamin pertumbuhan ekonomi (Chenery *dalam* Tambunan, 2001:38). Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri telah dipercaya oleh seluruh dunia sebagai satu-satunya *leading* sektor yang membawa suatu perekonomian menuju kemakmuran, sektor industri dijadikan *leading* sektor sebab sektor ini mempunyai begitu banyak kelebihan dibandingkan sektor pertanian, kelebihanannya di antara lain produksinya mempunyai dasar, nilai tukar (*term of trade*) yang tinggi, nilai

tambah besar, bagi pengusaha mempunyai keuntungan yang besar, dan proses produksinya lebih dapat dikendalikan oleh manusia.

Dumairy (2001 dalam Prabowo 2014:16) berpendapat bahwa industrialisasi di setiap negara mempunyai corak yang berbeda-beda, dalam implementasinya ada empat teori yang dilaksanakan oleh beberapa negara yang melandasi industrialisasinya. Teori tersebut adalah:

1. Keunggulan komparatif (*Comparative advantage*),

Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang merupakan keunggulan komparatif negara tersebut.

2. Keterkaitan industri (*industrial linkage*),

Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor-sektor ekonomi lain.

3. Penciptaan kesempatan kerja (*employment creation*),

Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri mempunyai penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar.

4. Loncatan teknologi (*technology jump*)

Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang mempunyai teknologi tinggi sehingga akan terjadi alih ekonomi bagi sektor-sektor lain.

2.1.6 Teori Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Kemensos, 2009: pasal 1 ayat 1). Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksana

fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupannya secara layak dan bermartabat

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993:24) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu: 1. rasa aman (*security*), 2. Kesejahteraan (*welfare*), 3. kebebasan (*freedom*), 4. Jati diri (*identity*). Biro Pusat Statistika Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga.

Pendapatan menurut Reksoprayitno (2009 dalam Gani, 2015:2-3) adalah jumlah pendapatan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta untuk membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, dan laba termasuk beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun.

2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan.

Konsep konsumsi merupakan konsep yang diambil dari bahasa Inggris "*consumption*" berarti pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat untuk makan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan atas pembelanjaan konsumsi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Konsumsi juga merupakan barang-barang hasil industri, pakaian, makanan, dan sebagainya. Menurut data Susenas secara umum konsumsi dibagi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi/pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan (Sukirno, 2000:337 dalam Esmawati, 2005:9). Definisi kebutuhan pokok menurut Thee Kian Wie dalam Esmawati (2005:10) merupakan satu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat

dianggap perlu bagi setiap orang. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan paling dasar yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu dibanding kebutuhan lain. Secara garis besar pengeluaran konsumsi masyarakat tersebut adalah: (Dumairy, 1997:177 dalam Esmawati, 2005:10-11)

- a) Makanan
- b) Bukan Makanan
- c) Bahan perawatan badan (Sabun, pasta gigi, parfun, dsb.)
- d) Bacaan (koran, majalah, buku)
- e) Komunikasi
- f) Kendaraan bermotor
- g) Transportasi
- h) Pembantu dan sopir

Makanan merupakan kebutuhan pokok untuk tetap hidup, sehingga sebesar apapun pendapat, seseorang akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai. Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah konsumsi makanannya dengan bertambahnya pendapatan. Penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya makan yang dikonsumsi bila telah sampai batas tertentu. Dengan demikian ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendapatan semakin berkurang persentase pendapatan seseorang yang dibelanjakan untuk makanan. Oleh karena itu, komposisi pengeluaran dapat dijadikan sebagai ukuran guna menilai tingkat kesejahteraan seseorang (Dumairy, 1997:177 dalam Esmawati, 2005).

3. Tingkat pendidikan keluarga.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Fuad, 2005:13). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (pasal 1 ayat

1) tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan negara.

4. Tingkat kesehatan keluarga.

Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan adalah keadaan fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. (Undang-undang no. 36 tahun 2009).

5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistika) Provinsi Yogyakarta (2013:8), Kondisi perumahan dapat mencerminkan kondisis sosial ekonomi dalam keluarga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati, menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumah.

Todaro (2003:87) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan tingkat kemiskinan yang semakin berkurang, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

2.1.7 Teori barang publik

Menurut Guritno Mangkoesobroto (Edisi ke 3:57, 2001) Barang publik

(*public goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Suatu barang publik merupakan barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunaannya dan sebisa mungkin bahkan seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Barang publik adalah untuk masyarakat secara umum (keseluruhan) sehingga dari semua kalangan dapat menikmatinya.

Menurut Chandra (2012), Barang publik biasa dipahami sebagai sesuatu yang dapat dinikmati atau dibutuhkan oleh semua orang. Suatu barang publik merupakan barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunaannya dan sebisa mungkin bahkan seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Barang publik adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Barang publik memiliki sifat non-rival dan non-eksklusif. Ini berarti konsumsi atas barang tersebut oleh satu individu tidak akan mengurangi jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi oleh individu lainnya dan non-eksklusif berarti semua orang berhak menikmati manfaat dari barang tersebut. Contoh barang publik ini diantaranya udara, cahaya matahari, papan marka jalan, lampu lalu lintas, pertahanan nasional, pemerintahan dan sebagainya.

2.1.8 Teori Eksternalitas

Eksternalisasi merupakan kasus ketika tindakan suatu pelaku ekonomi berdampak pada utilitas atau fungsi produksi pelaku ekonomi lainnya, tanpa pihak lain tersebut ikut andil dalam pengambilan keputusan atas tindakan tersebut (Aziz, 2010:52). Berbagai pendapat mengemukakan teorinya tentang pengertian eksternalitas. Pendapat oleh Rosen (dalam Sarpasen, 2013:16) menyatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika aktivitas suatu kesatuan mempengaruhi kesejahteraan kesatuan yang lain yang terjadi diluar mekanisme pasar (*non market mechanism*).

Berbeda dengan pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi. Fisher (dalam Mukhlis, 2009:3) mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas

pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka *private choices* oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien. Dalam kasus kerusakan lingkungan menimbulkan *negative externality* karena tidak adanya unsur biaya tambahan dalam bentuk *social cost* yang masuk dalam komponen harga barang akhir. Dalam hal ini peran pemerintah dalam bentuk intervensi pada penetapan pajak atau subsidi guna mengoreksi dampak-dampak dari eksternalitas (Sarpasen, 2013).

Aziz (2010:52-53) menyatakan bahwa secara umum ada tiga hal yang menjadi ciri eksternalitas, yaitu: 1) ada pelaku ekonomi yang secara *riil* terkena dampak aktivitas pelaku yang lain; 2) pihak yang terkena dampak (baik dampak negatif maupun positif) tidak ikut menentukan, atau mengambil keputusan tentang aktivitas yang akan berdampak pada dirinya tersebut; 3) tidak ada aliran kompensasi yang menyertai dampak tersebut (baik berupa pemberian ganti rugi bila dampaknya negatif, atau pembayaran kompensasi bila dampaknya positif).

2.1.9 Jenis-Jenis Eksternalitas

Eksternalitas dapat dikelompokkan atas dua jenis, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terjadi ketika kegiatan satu pihak memiliki dampak positif terhadap kegiatan pihak lain. Eksternalitas negatif terjadi ketika tindakan yang dilakukan satu pihak berdampak negatif terhadap pihak ketiga atau pihak yang tidak terlibat dalam transaksi. Dalam hubungannya dengan pasar komoditas, eksternalitas dapat dibagi menjadi eksternalitas yang berkenaan dengan teknologi, dan eksternalitas yang berkenaan dengan uang (Azis, 2010:53).

Menurut Harwick dan Olewifer (1998 dalam Sarpasen, 2013:18) mengatakan bahwa terdapat dua penggambaran eksternalitas, yakni a) Eksternalitas *Privat* dan b) Eksternalitas *Public*. Selain itu eksternalitas juga terkait dalam efisiensi alokasi sumber daya alam. Hal ini sangat perlu peranan pemerintah dalam pengendalian eksternalitas, melalui penetapan pajak pigovian,

dan jika solusi yang diberikan swasta dalam mengatasi eksternalitas tidak berhasil pemerintah akan turun tangan dengan mengatasinya seperti kebijakan tentang regulasi pajak pigovian. Jika dilihat dari para pelakunya, eksternalitas dapat dilihat sebagai :

1. Efek perbuatan satu produsen terhadap produsen lain.
2. Efek perbuatan produsen terhadap konsumen.
3. Efek perbuatan konsumen terhadap konsumen lain.
4. Efek perbuatan konsumen terhadap produsen.

Eksternalitas dapat pula dibagi atas dua jenis yaitu;

1. *Technical externality*, yaitu tindakan konsumsi/ produksi mempengaruhi tindakan konsumsi/ produksi orang lain tanpa kompensasi.
2. *Pecunary externality*, yaitu tindakan/ produksi yang lebih menekankan pada unsur harga dalam perekonomian yaitu kendala anggaran.

Jenis-jenis eksternalitas menurut Due dan Fredlaender (dalam Sarpasen, 2013:19) yaitu:

1. Eksternalitas konsumsi, terjadi apabila kemakmuran dari suatu orang dipengaruhi oleh pola-pola konsumsi orang lain.
2. Eksternalitas produksi, terjadi apabila keluaran atau (output) suatu perusahaan juga bersifat sebagai masukan (input) bagi fungsi produksi perusahaan lain.
3. Eksternalitas keuangan, timbul karena adanya ketergantungan dari hubungan-hubungan produksi yang terdapat di setiap perekonomian.
4. Eksternalitas teknologi, terjadi apabila produsen dari suatu kegiatan tertentu tidak dapat membuat semua keuntungan menjadi kenyataan atau tidak dipaksakan untuk memikul semua biaya yang ditimbulkan akibat dari kegiatannya yang diderita oleh perusahaan-perusahaan lain atau anggota-anggota masyarakat, sehingga timbul keuntungan atau kerugian eksternal.

Prasetya menjelaskan melalui karya tulisnya bahwa adanya eksternalitas negatif mengakibatkan sumber daya yang dilakukan pasar tidak efisien, di sinilah diperlukan peranan dari pemerintah (Prasetya, 2013:4). Harapannya masalah-

masalah yang ditimbulkan dengan adanya eksternalitas dapat teratasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah regulasi, penetapan pajak pigouvian dan pemberian subsidi.

1.2. Penelitian terdahulu

Jurnal yang ditulis oleh Afri Ramadhani yang berjudul Eksternalitas PT. Asia Forestama Raya (AFR) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir memuat tentang kondisi masyarakat di sekitar perusahaan PT. Asia Forestama Raya (AFR). Eksternalitas positif didapat masyarakat dengan peningkatan pendapatan masyarakat sementara eksternalitas negatif dirasakan masyarakat dengan adanya polusi yang ditimbulkan PT. Asia Forestama Raya (AFR). Persamaan penelitian Eksternalitas yang timbul di sekitar PT. AFR dan industrialisasi kota probolinggo adalah pembahasan penelitian mencari eksternalitas yang terjadi pada masyarakat baik itu dari segi yang positif maupun negatif. Perbedaannya adalah pada variabel yang digunakan dalam pencarian eksternalitas ini. Afri lebih mengutamakan pada penyederhanaan variabel menjadi 4, yaitu: pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Sementara penelitian ini memiliki lebih banyak variabel untuk dikaji.

Jurnal yang ditulis oleh Mulyaningrum yang berjudul Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. Secara umum studi ini digunakan untuk menilai eksternalitas yang terjadi di masyarakat sebagai dampak dari kegiatan pengembangan wisata alam berkelanjutan, sedangkan secara kusus dimaksudkan untuk menilai manfaat kegiatan wisata alam bagi masyarakat. Persamaan penelitian eksternalitas yang timbul di sekitar wilayah pengembangan pariwisata dan industrialisasi kota probolinggo adalah pembahasan penelitian mencari eksternalitas yang terjadi pada masyarakat baik itu dari segi yang positif maupun negatif. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan. Mulyaningrum menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung melalui tabel input-output untuk mengetahui *multiplayer effect* yang ditimbulkan kegiatan pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Dibandingkan dengan

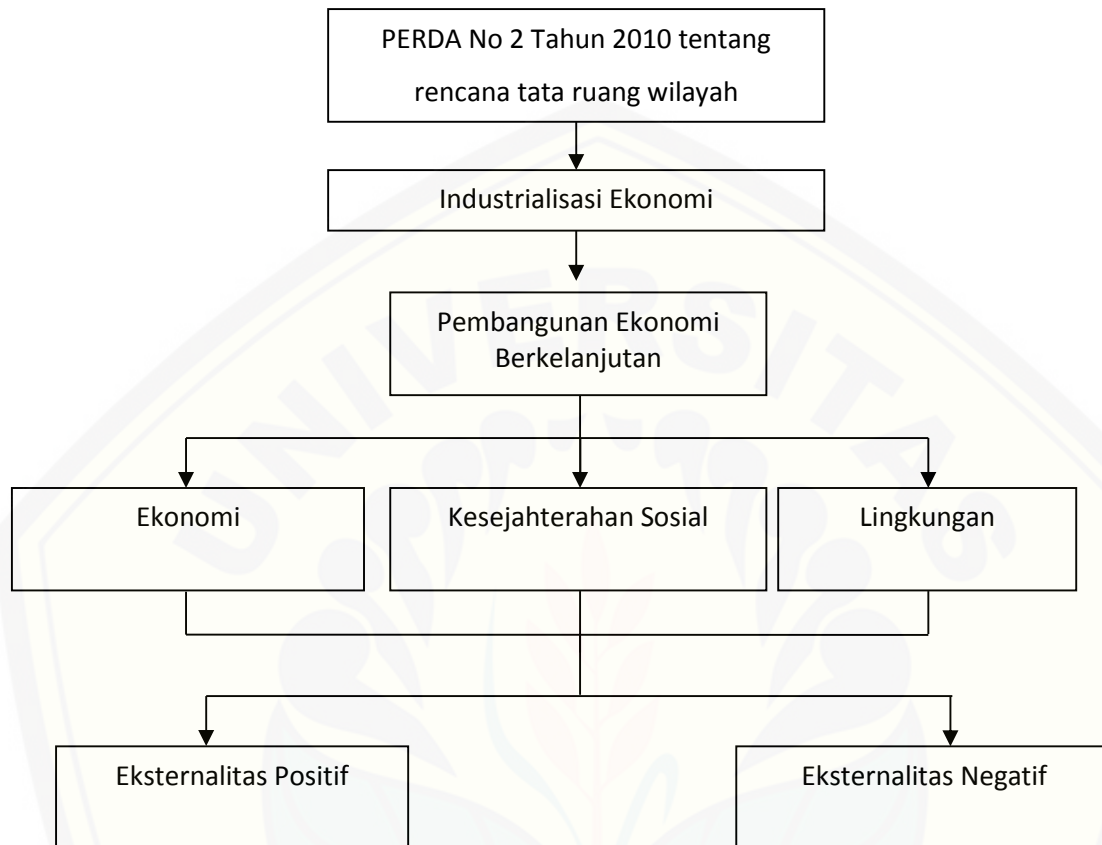
hal tersebut penulis lebih mengarahkan penelitian ini kepada pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara secara mendalam.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zamroni Mahfudh yang berjudul Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Mengatasi Eksternalitas PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk. Secara umum studi ini digunakan untuk menilai eksternalitas yang terjadi di masyarakat sebagai dampak dari kegiatan pengembangan wisata alam berkelanjutan, sedangkan secara kusus dimaksudkan untuk menilai manfaat kegiatan industri PT. Semen Indonesia bagi masyarakat. Persamaan penelitian eksternalitas yang timbul di sekitar wilayah pengembangan pariwisata dan industrialisasi kota probolinggo adalah pembahasan penelitian mencari eksternalitas yang terjadi pada masyarakat baik itu dari segi yang positif maupun negatif. Metode yang digunakan juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian milik Zamroni juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Zamroni dengan penulis adalah pada segi sudut pandang yang lebih di fokuskan untuk menilai kebijakan CSR dari perusahaan yang tepat sasaran atau tidak tepat sasaran untuk mananggulangi eksternalitas yang diakibatkan atas kegiatan perusahaan PT. Semen Indonesia terhadap masyarakat disekitarnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Nama Penulis	Jenis dan Alat	Hasil Pembahasan
1	Eksternalitas PT. Asia Forestama Raya (AFR) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir	Afri Ramadhani	Deskriptif, Kualitatif, Contingent valuation methode	Kegiatan produksi PT. AFR berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, dilihat dari besarnya pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur serta memacu pertumbuhan ekonomi dan sosial lainnya. Namun kegiatan PT. AFR tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat yang berada disekitar pabrik
2	Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan	Mulyaningrum	Analisis Multiplayer effect, Input-Output	Sektor pariwisata dapat meningkatkan investasi dan merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, karena perlu pasokan dari sektor lain. Industri pariwisata dapat memajukan perekonomian daerah karena merupakan sektor yang padat karya dan mempunyai daya serap yang besar terhadap tenaga kerja, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
3	Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Mengatasi Eksternalitas PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk.	Muhammad Zamroni Mahfudh	Deskriptif Kualitatif	Eksternalitas positif seperti perubahan struktur masyarakat yang modern, urbanisasi penduduk, namun di sudut pandang yang lain penduduk di gresik menanggapi perubahan tersebut merupakan fenomena tidak menyenangkan. Eksternalitas negatif seperti polusi dan pencemaran limbah akibat proses produksi PT. Semen Indonesia Tbk.

1.3. Kerangka Konseptual



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010:35 dalam Ukhlyah, 2013:3). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Menurut Bogdan, penelitian kualitatif bersifat alamiah (*naturalistik*), yakni latar langsung sebagai sumber data dan penelitian sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam industrialisasi ekonomi ini.

3.1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo ini dimulai sejak 10 Januari 2016 sampai 16 Januari 2016. Alasan pemilihan tanggal ini karena melihat kesanggupan informan dalam memberikan keterangan pada rentang waktu tersebut.

Penelitian mengenai Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo. Penelitian ini bertempat di Kelurahan yang wilayahnya dekat dengan kawasan strategis industrialisasi. Salah satu kawasan yang menjadi fokus utama kegiatan industrialisasi dalam Perda no 2 pasal 52 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo tahun 2009-2028 adalah di Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan.

3.1.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Husain (2001:84 dalam Udkhlyah, 2013:22) adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kepada informan yang dianggap telah memiliki populasi. Husain mendefinisikan data sekunder sebagai data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah.

2. Sumber Data

Data primer yang digunakan data yang langsung didapat dari obsevasi lapang baik berupa wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat di wilayah strategis yang diperuntukan oleh Kota Probolinggo sebagai wilayah industrialisasi dalam hal ini adalah Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan. Data sekunder ini didapat dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini baik dari kalangan akademisi, pemerintahan, maupun perusahaan industri.

3.2 Obyek dan Informan Penellitian

3.2.1. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitar kawasan industrialisasi di Kota Probolinggo. Dalam hal ini adalah masyarakat kelurahan Kelurahan Pilang di Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Pengambilan obyek didasari oleh Perda no. 2 pasal 52 tahun 2010 Kota Probolinggo tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.

3.2.2. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek mempunyai waktu untuk diminta informasi oleh peneliti, dan (4) subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memilih informan menggunakan sampling jenuh. Teknik *Sampling Jenuh* digunakan. Menurut Sugiyono (2001:16) sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan uraian di atas, maka, Informan penelitian ini terdiri dari beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Pilang. Tokoh masyarakat yang dijadikan informan meliputi ketua kelompok tani, ketua RT, ketua RW, Ibu PKK, dan Lurah Kelurahan Pilang.

3.3 Metode Perolehan Data dan Keabsahan Data

Suharsimi Arikunto (2002:136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti (Tika 2005:44). Wawancara mendalam adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Sonhaji mengatakan bahwa melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan

dalam usaha untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan, (Sowiyah, 2005:96).

3.3.2 Observasi Partisipan

Terdapat beberapa alasan mengapa pengamatan atau observasi dalam kualitatif dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya. Guba dan Lincoln (Yuniati, 2010:48) mengemukakan alasan tersebut karena: .

1. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung yang ampuh untuk mengetes kebenaran,
2. Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya,
3. Dalam pengamatan dimungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun yang langsung diperoleh dari data,
4. Dapat dipakai untuk mencetuskan kepercayaan data yang sekiranya meragukan,
5. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks,
6. Dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang

Observasi partisipan juga digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan menyimpang, Sejalan dengan tujuan observasional adalah untuk menggambarkan *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas tersebut. Laporan observasi harus mencakup detail deskriptif yang mencakup untuk membolehkan seseorang mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana hal tersebut terjadi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip

dan rekaman (Sonhaji, 1994). Penggunaan studi dokumentasi dan rekaman didasarkan pada lima alasan yaitu:

1. Tersedia dan murah (terutama dalam segi waktu),
2. Merupakan informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali,
3. Merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual; relevan dan mendasar dalam konteksnya,
4. Merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas,
5. bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

3.3.4 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui empat cara pengecekan data (Moleong, 2010:327), yaitu melalui: 1) derajat kepercayaan, 2) keteralihan, 3) kebergantungan, dan 4) kepastian data peneliti. Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian,
2. Ketekunan pengamatan agar dapat ditemukan beberapa ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari,
3. Triangulasi sumber yakni obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada tiga sumber yakni penanggung jawab, pendidik dan peserta didik, serta melalui triangulasi metode, yakni wawancara mendalam dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen, dan pengkajian dokumen yang terkait dengan Eksternalitas Industrialisasi,
4. Pemeriksaan melalui diskusi yang mendalam dengan teman sejawat atau satu profesi dengan peneliti,
5. Penyediaan referensi yang cukup sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik,
6. Analisis kasus negatif dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan,
7. Pengecekan terhadap anggota yang terlibat dalam penelitian diminta untuk memberikan reaksi terhadap data yang telah diorganisir peneliti.

Pengecekan transferabilitas atau keteralihan diperoleh melalui uraian rinci yakni deskripsi secara rinci temuan-temuan di lapangan yang dituangkan dalam laporan hasil penelitian. Peneliti dituntut agar melaporkan hasil penelitiannya seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan. Laporan penelitiannya harus mengacu pada fokus penelitian, dan uraiannya harus mengungkap secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat difahami. Penemuan tersebut berupa penafsiran dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis

memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk eksternalitas yang dialami masyarakat pada aspek ekonomi adalah naiknya kesempatan kerja terutama bagi yang memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan perusahaan, lulusan SMA bahkan tidak sekolah sekalipun, . Terbukanya potensi-potensi usaha seperti warung dan kos-kosan yang dibuka oleh masyarakat walaupun bukan masyarakat pilang secara khusus, menurunnya tingkat pengangguran penuh menjadi tidak menganggur atau hanya menjadi pengangguran musiman, meningkatnya pendapatan rata-rata masyarakat yang bekerja di industri dan penjual tanah disekitar industri, meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap pangan, elektronik, dan tabungan keluarga. Eksternalitas positif juga terjadi pada aspek kesejahteraan masyarakat. Eksternalitas positif yang dialami masyarakat pada aspek ini antara lain meningkatnya kemampuan masyarakat memperoleh pendidikan melalui tunjangan yang diberikan oleh industri kepada pegawainya, subsidi angkutan pelajar, dan berbagai program yang ada ada BOSDA (Bantuan Oprasional Sekolah Daerah). Eksternalitas positif juga terjadi pada bidang kesehatan dimana masyarakat yang bekerja menerima tunjangan kesehatan atau difasilitasi untuk mendapatkan pelayanan BPJS kesehatan. Dari tunjangan industri juga berperan dalam meningkatnya peserta BPJS di kota probolinggo. Industri juga berperan dalam mendukung kegiatan sosial masyarakat. Sedangkan bila ditinjau dari segi lingkungan terselenggaranya program-program lingkungan menjadikan perusahaan memiliki pengaruh yang baik untuk masyarakat kelurahan pilang. Polusi yang ditimbulkan industri juga brmanfaat bagi Para petani di Kelurahan pilang khususnya limbah PT Southern Marine Product.

2. Dalam aspek ekonomi tidak terjadi eksternalitas negatif. Eksternalitas negatif terjadi pada aspek kesejahteraan masyarakat terhadap kesehatan karena limbah yang juga menyebabkan timbulnya penyakit terutama penyakit kulit (gatal). Tidak hanya dalam aspek kesejahteraan masyarakat saja, pada aspek lingkungan, industrialisasi ini juga memiliki eksternalitas negatif. Bentuk eksternalitas tersebut adalah polusi yang ditimbulkan dari limbah sebuah industri selain mencemari lingkungan limbah industri, PT Southern Marine khususnya, juga menghasilkan bau yang tidak sedap dan cukup mengganggu masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis eksternalitas industrialisasi di kota probolinggo maka saran yang dapat diberikan guna membangun perekonomian di kota probolinggo yang berwawasan pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan eksternalitas positif dan meningkatkannya agar masyarakat memperoleh manfaat yang lebih nyata dalam perekonomian dan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik. Eksternalitas yang positif ini harus dikelola dengan baik bersama unsur masyarakat dan mengedepankan kesejahteraan mereka. Juga mengkomunikasikan apa saja yang sudah dikerjakan industri agar image industri tidak menjadi jelek di mata masyarakat.
2. Mengurangi bahkan meniadakan eksternalitas negatif agar kesejahteraan masyarakat disegala bidang terutama lingkungan dapat tercapai. Regulasi yang tepat di bidang lingkungan akan sangat berdampak positif dalam mengatasi eksternalitas ini.
3. Mengarahkan sebagian CSR industri pada bidang kesehatan disamping pendidikan dan lingkungan karena industri secara tidak langsung juga berdampak pada kesehatan masyarakat umum..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aziz, Iwan J., dkk. 2010. *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim cetakan pertama*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Badan Pusat Statistika Kota probolinggo. 2013. *Tabel Produk Domestik Regional Bruto tahun 2009 – 2013*. Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Yogyakarta. 2013. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta.
- Bappeda. 2010. *Peraturan daerah nomor 2 tahun 2010 Kota probolinggo tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo*. Probolinggo: Bappeda.
- Bintarto. 1987. *Beberapa Determinan Perkembangan Permukiman. Kota: Dampak dan Pengelolaanya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Knopp S. 1998. *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chandra, Eni dkk. 2012. *Makalah Ekonomi Publik: Barang Publik*. Jombang: STKIP PGRI Jombang. <http://dn3111.blogspot.co.id/2012/07/v-behaviorurldefaultvml.html> [15.02.2016]
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 1982. *Undang-undang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 1992. Undang-undang Republik Indonesia No 23 tahun 1992. *Kesehatan*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2011. Undang-undang Republik Indonesia No 24 tahun 2011. *Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Dumairy. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Dunn, William N. 2000. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Esmawati, Fani. 2005. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga di kabupaten Brebes Tahun 2004*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fauzi, Akhmad dan Oktavianus, Alex. 2014. *Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bogor: IPN Press.
- Gani, Fai. 2015. *Hubungan Pendapatan Keluarga dan Partisipasi Dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkunganpemukiman di Kelurahan Padebuolo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Google. 2015. Pilang, Kota Probolinggo.
<https://www.google.co.id/maps/place/Pilang,+Kademangan,+Kota+Probolingg o,+Jawa+Timur/@-7.7537185,113.1854988,15z/data=!4m2!3m1!1s0x2dd7b27803707899:0xbbf1c87ad9716676?hl=id> [24.02.2016]
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Irawan, B. 2005. *Konvers Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Jaya, Askar. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Bogor: Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor.
- Jember University Press. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press
- Kelurahan Pilang. 2013. *Letak geografis dan data Monografi*. Probolinggo: Kelurahan Pilang.
http://pilang.kelurahan.probolinggokota.go.id/?page_id=47. [15.02.2016]

- Kementerian Agama. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Dalam Negeri. 2007. *Peraturan Mendagri No. 1 tahun 2007. Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2009. *Undang-Undang No. 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: Kementerian Lingkungan hidup
- Kementerian Kesehatan. 1990. *Peraturan menteri kesehatan: Permen no/416/MEN.KES/PER/IX/1990 Syarat-syarat dan Pengawasan Air Minum*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan. 2009. *Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Perindustrian. 2014. *Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian*. Jakarta: Kementerian Perindustrian
- Kementerian Sosial Indonesia. 2009. Undang-undang Kementerian Sosial no. 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
<http://kolokiumkpmipb.wordpress.com> [15.02.2016].
- Lexy J., Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Lexy J., Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J., Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik. Edisi ke 3*. Yogyakarta: UGM
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makro Ekonomi: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

- Mukhils, Imam. 2009. *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasikun. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Prabowo, Dwitya A. 2014. *Kajian Aglomerasi dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Tika P. 2014. *Journal Ekonomi: Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Melalui MICE (Meeting, Incentive, Convention, dan Exibiion)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prasetya, Ferry. 2013. *Bagian V: Teori Eksternalitas*. Malang: Universitas Brawijaya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Pengembangan Penyediaan Air Minum*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Sarpasen, Odiyansah. 2013. *Dampak Eksternalitas Pabrik Gula PTPN VII Bunga Mayang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya (Studi Kasus Di Desa Tulang bawang.. Bandar Lampung: Universitas Lampung.*
- Sonhaji,. 1994. *Rancangan Penelitian Kualitatif*. Malang: Program Pasca Sarjana
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi: Pengantar Teori Edisi3*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT Alurni
- Sowiyah. 2005. *Managemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri dik Kota Makmur Provinsi Waway)*. Disertasi, Universitas Negeri Malang.
- Tambunan. 2001. *Industrialisasi Negara Berkembang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah, edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Udkhlyah. 2013. *Perencanaan Jalur Interpretasi “The Gate Of Secret” Dalam Mengangkat Identitas Cirebon Sebagai Kota Wisata Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo, S.C. 1996. *Analisis Pola Konversi Sawah Serta Dampaknya Terhadap Produksi Beras : Studi Kasus di Jawa Timur*. Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Widjanarko, B. S., dkk. 2006. *Aspek Pertanahan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN. <http://balittanah.litbang.deptan.go.id> [16.03.2016]
- World Bank. 2015. *Indonesia: Ikhtisar*. World Bank <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>. [24.02.2016]



LAMPIRAN A
DATA KUALITATIF

1. Nama : Salim Abdul Hamid
2. Jabatan : Koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)
3. No. Telepon : 0852 3331 4567
4. Hari, Tanggal, : Minggu, 10 Januari 2016
5. Waktu : 19.30 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Tidak ada kalau itu mas,
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - Iya namun sebagian kecil saja mas
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - iya, tetapi kecil sekali mas
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - Iya sama, kecil juga, karena sebagian kecil masyarakat yang dipekerjakan
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Iya mas, Cuma yang bekerja disana saja
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat? (misal kos-kosan atau warung)?
 - kalau yang ngekos itu ya mas, kalau di kelurahan pilang itu agak jauh, jadi tepatnya itu kalau yang banyak kos-kosan itu daerah kentangan atau curah grinting, di pilang itu sebenarnya ada pabrik erateks, itu masuk pilang, tapi yang kerja banyak dari luar, ya ada sebagian kecil orang pilang, untuk erateks, untuk usaha mengadakan kos-kosan masyarakat sini itu tidak mampu kalau masyarakat sini, terus seperti yang dikatakan pak RT tadi, mau buka warung, masalahnya ada pada Satpol PP itu, jadi orang pilang itu sedikit yang masuk di perusahaan tetepi mereka juga bekerja, kadang di pertanian, kadang di bangunan, karena memang benara apa yang dikatakan pak RT, sulit untuk masuk ke perusahaan kalau tidak ada orang dalam meskipun perusahaan tersebut ada di kelurahan pilang. Pak lurah pernah menyampaikan ke saya, bahwa, tolong warga pilang dimayoritaskan dan perusahaan setuju, tetapi faktanya tidak ada,
7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Iya mas, tapi kecil sekali persentasenya
8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat keluarahan ini?

- Iya ada mas, tapi masyarakat yang dipekerjakan itu sedikit mas, bisa dihitung jari, setiap perusahaan memang ada orang pilang , namun itu sebagai syarat saja
- 9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - Seertinya tetap mas
- 10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,,
 - Tetap juga, tidak ada perubahan
- 11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,,
 - Kalau itu ada, tapi bukan karena industri seertinya
- 12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan
- 13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - Ada, BLK itu
- 14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Warga disini terancam asapnya batu bara itu mas, bisa kena ISPA, kalau selama ini yang bau dari sekrm itu, balita saja muntah kalau baunya lewat mas,
- 15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - Kalau disini sekarang selama saya disini mungkin perubahannya Cuma ada puskesmas pembantu itu mas,
- 16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Tidak ada keterangan/tidak tahu
- 17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Tidak ada keteranga/tidak tahu
- 18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Tidak ada keterangan/tidak tahu
- 19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan?
 - kalau seperti PT PAI itu ya mungkin jarang lah membuang limbah, tetapi juga membuang linmbah sampai-sampai banyak ikan yang mati, kadang merusak sungai limbahnya itu mas, kalau yang sekrum itu Cuma bau, yang paling ditakutkan itu untuk saat ini, yang itu, apa,, batu bara, karena batu bara itu dalam tempo jangka waktu lama, bisa merusak pernafasan, mengganggu pernafasan, termasuk merusak paru-paru, nah itu lho, sebetulnya bukan limbah kalau batu bara itu tetapi polusi, dampaknya nantinya pencemaran (penyebaran) penyakit sesak nafas,

20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,,,,,,
 - Jelas tidak nyaman mas, sampai mau di demo itu sama warga
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - untuk mengatasi limbah warga sini itu sudah mendatangi perusahaan termasuk pak lurahnya juga itu pernah ke perusahaan, sudah ada negosiasi, bahwa limbah tidak dibuang ke sungai, tetapi faktanya tetap dialirkan ke sungai, perusahaan sebenarnya sudah melakukan pengaliran limbah ke sawah Cuma bau itu tetap menyengat,
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Iya, truknya kan besar-besar, setiap tahunjebol itu
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 - Tidak ada itu
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Iya punya
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - Air sungai saja yang terccemar, kalau yang digunakan ,bersih soalnya pake PDAM
26. Apakah dengan adanya pertambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Kalau volume samapah setiap tahun bertambah
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Kalau penampungannya masih cukup memadai mas, soalnya tiap hari diangkut
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - Pernah bagi-bagi daging kurban, kontribusinya keliatan kalau ada peringatan hari besar, ndak tau kalau diluar itu
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - Industri sama perumahan meningkat, kalau pertanian menurun
30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
 - Program seribu taman itu yang saya tahu, karena itu wajib hukumnya untuk setiap instansi dan industri untuk ikut,kalau yang lain saya rasa tidak ada karena lahannya kalau disini juga tidak ada untuk dijadikan seperti taman gitu,

31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?
- kalau harapan saya, sebenarnya sama ya, bagi saya, bagi masyarakat pilang, ya, setidaknya warga pilang itu dimayoritaskan, jangan di prioritaskan, karena perusahaan itu ada di kelurahan pilang, untuk saat ini kan prioritas, Cuma syarat, ada warga pilang yang dipekerjakan di industri itu, yang sebagian kecil, hanya sebagai syarat saja, kalau memang perusahaan itu mau mempekerjakan warga sini, ya untungnya warga pilang itu orangnya adem ayem, yang tidak mau menuntut dan mendemo perusahaan yang ada di kelurahan pilang, itu saja, kalau seperti di daerah-daerah lain, maka di pilang ini, yang rencananya dijadikan kawasan industri maka tidak akan jadi, karena mereka yang sudah berjalan puluhan tahun mendirikan industri hanya memprioritaskan saja.

1. Nama : Sutarji
2. Jabatan : RT 2/ RW 2
3. No. Telepon : 0821 4270 6696
4. Hari, Tanggal, : Minggu, 10 Januari 2016
5. Waktu : 19.30 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Jarang ada mas kalau sampe pindah kesini
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - kalau saya rasa pendapatan itu tidak mengarah ke masyarakat, yang penting kan karyawannya kalau industri,
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Tidak ada keterangan
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - Tidak ada keterangan
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Tidak ada keterangan
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?
 - Kalau masyarakat sini tidak ada, tidak berani, karena terkadang kalau jualan dipinggir situ itu, dirazia sama satpol PP , jadi tidak boleh, wong disini aja, diatas bantaran sungai dan dipinggir jalan raya itu ndak langsung buka usaha

gini-gini itu ndak langsung jadi, harus iji dulu, kalau ndak gitu dirazia sama satpol PP itu.

7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Ada tapi sedikit mas
8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - kalau dipihak warga sini ini kecil sekali mas, hanya sebagian kecil saja, sudah banyak yang berhenti karena industrinya itu membuat warga lain tidak nyaman terutama PT Sekrum itu..
9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - Tidak ada pengaruhnya kalau saya lihat
10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,
 - Tidak ada itu, tidak pernah dengar
11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,
 - Kalau itu ada mungkin mas ya, Cuma persisnya saya tidak tahu tempatnya
12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan
13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - Ada, BLK,
14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - ada mas, terutama dari sekrum ini, kalau petani setelah dari sawah kadang kan cuci tangan dan kaki disungai, itu sampai timbul gatal-gatal itu,, banyak yang begitu terus, balita bisa samapai muntah kalau pabrik itu buang limbah.
15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - Belum pernah ada
16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Tidak ada keterangan
17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Iya ada mas kalau itu,
18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Masih aman-aman saja
19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan?
 - imbasnya itu mas yang ke mayarakat, seperti... apa itungannya... pembuangan limbahnya itu kan.. ini kan juga mengalir ke pertanian juga...

terkadang juga mempengaruhi sistim yang ada di sungai itu juga kan... terkadang ikan banyak yang mati..

20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,.,.,.,.,
 - Jelas tidak nyaman, baunya kalau lagi musim hujan terutama, sungainya kan banjir, kesempatan buat buang limbah itu
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - Sudah didatangi masyarkat, RW, lurah, sam bu walikota juga sudah diperingatkan
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Iya mas.. banyak lubang,, sudah berapa kali jebol (rusak), baru diperbaiki, ngelupas lagi,
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 - Tidak ada, paling dari pemerintah setiap tahun dibetulin itu
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Punya, tapi kalau antri dirumah pakai yang umum, kalau ndak ya langsung kesungai
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - Masih baik mas kalau air
26. Apakah dengan adanya pertambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Iya bertambah
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Tidak kok mas, masih cukup itu
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan
 - kalau bantu-bantu ada mas, setaunh sekali mungkin, pas hari raya kuraban bagi-bagi daging itu pun dibatasi, tidak semua warga dapat bagian, dipilih-pilih, kadang dapat jatah 20 kupon kadang 25 kupon gitu. kalau dulu sebelum ada pabrik, sungai ini biasanya dibuat mandi enak, cuci, sekarang gara-gara ada industri, orang mau BAB saja tidak mau. Gatal katanya. Kan airnya kayak lendir gitu. Terus ada mas, terutama dari sekrum ini, kalau petani setelah dari sawah kadang kan cuci tangan dan kaki disungai, itu sampai timbul gatal-gatal itu,, banyak yang begitu..
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - Yang pasti tiap tahunnya meningkat, kedengarannya brantas keselatan ini mau dijadikan wilayah industri, terkadang disebelahnya itu dibuat perumahan, efeknya itu, yaitu dah kena imbas dari industri itu, sampai sekarang ada 2 perumahan dekat PT, SEKSUM katakanlah ya kena baunya itu, ndak laku, peminatnya kurang,

30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
 - Kalau program paling ya 1000 taman itu dah dan itu wajib mas
31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?
 - ya tolong, dikedepankan kesejahteraan warga terdekat, terutama dibantaran sungai ini tolong diperhatikan, itu saja.

1. Nama : Misnaji
2. Jabatan : Ketua gapoktan Kelurahan Pilang
3. No. Telepon : 0852 3497 5895
4. Hari, Tanggal, : Senin, 11 Januari 2016
5. Waktu : 19.00 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - untuk masalah itu, untuk wilayah kota kan berdekatan, kelurahan 1 dan kelurahan lain itu kan berdekatan, ya paling antara 4 Km, maksimal 5 Km, saya rasa kayaknya gak ada yang sampai menetap di kelurahan pilang,
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - Jelas meningkat kan, masyarakat diberi pekerjaan itu
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Meningkat sepertinya mas,
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - kalau itu sih, jelas terasa, seperti sekarang itu ya namanya kemajuan teknologi dan dengan penambahan penghasilan, keinginan untuk membeli alat-alat teknologi ya sepertinya agak-agak gampang itu, dari pada sebelumnya
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Apalagi itu mas, kadang kalau sekarang pendapatannya naik, pasti uang tabungannya ditambah
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?

- ada, itu juga dampak ya, istilahnya roda ekonomi itu kan semakin bergairah dengan adanya industri itu, misal, di depan pabrik itu, ada warung-warung, biasanya jam-jam istirahat mesti ngopi atau apa itu, terus juga kos-kosan juga banyak itu, dalam artian ya itu untuk menampung tenaga kerja dari luar,
- 7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - ya bisa mengurangi pengangguran..
- 8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - kalau pengaruhnya ke masyarakat umum memang sih ada, seperti misal terbukanya lapangan kerja itu, paling tidak warga sekitar itu bisa terserap tenaganya, itu dampak ke masyarakat umumnya. kalau ke masyarakat petani, yang namanya, apa tuh, adanya industri, otomatis lahan pertanian kan berkurang, dampaknya kalau masyarakat petani berkurang, dampaknya kalau lahan pertanian berkurang, otomatis kan masyarakat petani bisa tergeser itu,
- 9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - kalau untuk fasilitas saya rasa masih tetap itu, Cuma daftar peserta didiknya bertambah
- 10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,,
 - banyak juga berdiri sekolah-sekolah swasta seperti SD Tegal, SD unggulan, banyak juga berdiri,
- 11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,,
 - saya rasa ada bimbingan yang seperti les privat itu ya, kan semakin tahun semakin bertambah penduduknya, mana yang dari luar kota, mana lagi yang penduduk asli, seperti usaha-usaha, katakanlah usaha ya itu ya, di bidang bimbingan belajar banyak bermunculan itu
- 12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan,
- 13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - BLK itu mas,
- 14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Tidak tahu
- 15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - kalau puskesmas tiap kelurah kan ada itu, namanya puskesmas pembantu, kalau dulu kan ada puskesmas yang mapan itu kan ya, kalau sekarang kan ada puskesmas pembantu jadi ndak perlu jauh-jauh lagi, ya mungkin melihat perkembangan kebutuhan, karena ya itu semakin pesatnya penambahan penduduk di kelurahn pilang, jadi sangat dibutuhkan puskesmas pembantu, kalau sebelum ini yang banyak di sukabumi, di ketapang,

16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - kalau program BPJS, sepertinya semakin banyak pesertanya itu, karena itu kan program dari pemerintah kan ya, dan mungkin tingkat kesadaran masyarakat juga semakin tinggi untuk ikut program itu,
17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Iya mas, kalau orang tidak bekerja kan ya buntu
18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - tingkat keamanan itu variatif, tetapi alhamdulillah samapi sekarang ini aman-aman saja.
19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan?
 - walaupun polusi udara masih tetap, tapi tidak separah dulu-dulunya
20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,.,.,.,,
 - Ya jelas mas,, tapi tidak semua indusri seperti itu, hanya 1 industri saja, kalau yang lain pengelolaan limbahnya saya rasa sudah bagus, pernah itu saya diundang, tahun kemarin bersama ini,, BLH yang menangani limbah diundang ke perusahaan erateks, saya masuk kedalam, ternyata disitu bagus pengelolaan limbahnya, jadi limbah itu tidak langsung dibuang begitu saja, jadi masih diolah melalui berapa proses itu, nanti yang terakhir itu sudah bersih dari polusi
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - Sudah dapat teguran dai wali kota itu mas,
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Saya rasa tidak ya mas,
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 -
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Sebagian besar ada mas, paling hanay beberapa saja yang tidak punya.
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - kalau untuk air ini masih cukup bagus, baik itu air tanah maupun air minum
26. Apakah dengan adanya pertambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - kalau untuk sampah, berarti kalau pertambahan penduduknya semakin besar berarti masalah sampah juga semakin bertambah, tapi untuk pengelolaan sampah, pemkot ini sudah punya TPA tersendiri, jadi untuk masing-masing kelurahan itu ada masing-masing punya tepat penampungan sendiri, semisal dijalan kerinci ada, jalan flamboyan ada, jalan anggrek ada, jadi begitu sampah terkumpul, nanti ada petugas dari BLH itu yang ngangkut lalu dibawa ke TPA, diitupun juga diproses, diproses untuk dijadikan kompos,

27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - sementara ini masih cukup memadai, entah kalau 2 – 3 tahunan itu butuh perluasan juga itu akhirnya
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - saya rasa ada itu ya, kalau pengajian, biasanya kalau pihak penyelenggara itu kekurangan dana, itu minta sumbangan ke perusahaan-perusahaan, setelah saya amati, ternyata partisipasi perusahaan itu cukup bagus
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - sekarang kan pemerintah kota itu ka sudah memeta-metakan daerah-daerah yang untuk dijadikan industri, jadi daerah industri itu ada RTRWnya, jadi pemkot sudah menentukan itu, jadi untuk pertanian saya rasa semakin sempit, perumahan
30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini
 - ada, itu kan program CSR, semua perusahaan itu juga aktif di lingkungan, malah saya sering ikut program CSR dengan perusahaan itu, ini erateks, PAI, KTI, Kecap, mungkin seluruhnya yang ada di kota ini, juga terlibat di CSR tadi, ini seperti penanaman mangrove, itu mulai tahun 2014, setiap tahun ada, kalau untuk RTH mungkin tahun-tahun sebelumnya
31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?
 - harapan saya sebagai masyarakat, kelurahan pilang, dan warga kota probolinggo, dengan bertambahnya industri ini otomatis anak-anak kita yang sudah siap kerja tidak lagi merasa kesulitan untuk mencari pekerjaan disamping tidak mengurangi lahan-lahan yang khusus untuk pertanian, toh walaupun imbasnya dengan bertambahnya industri juga mengurangi luasnya areal untuk pertanian, tapi harapan saya daerah tertentu itu yang harus tetap dipertahankan unruk derah pertanian, disamping manfaatnya juga bisa mengurangi polusi

1. Nama : Edi Haryono
2. Jabatan : RT 5/ RW 1
3. No. Telepon : 0812 1797 3040
4. Hari, Tanggal, : Rabu, 13 Januari 2016
5. Waktu : 09.30 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?

- Ya ada
- 2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - iya,,
- 3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Iya ada, kan dari perusahaan untuk yang kerja dapat sembako
- 4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - Iya ada peningkatan,
- 5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Iya kalau itu pasti, tabungan kan tergantung pendapatannya berapa mas
- 6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?
 - Kalau inisiatif untuk kos-kosan ada, kan sebab banyak karyawan perusahaan yang jauh kan,
- 7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Ya jelas, kan dari lingkungannya itu, masyarakat yang pengangguran-pengangguran itu diambil, dikasih pekerjaan
- 8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - kalau mulai perusahaan berdiri ya, itu masyarakat diberi pekerjaan, seperti itu, sekitar 50% masyarakat yang dilibatkan.
- 9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - tidak kalau menurut saya mas
- 10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,,
 - kalau formal, tidak ada, masih tetap semua,
- 11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,,
 - tidak ada, masih tetap.
- 12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - oh ada, kesejahteraannya itu ada, ngukur tunjangannya itu kan wajib 9 tahun belajar kan,
- 13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - ada, BLK itu, Depnaker yang bangun itu, lama sudah itu,

14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - tidak ada, kalau untuk daerah sini tidak ada,
15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - masih tetap,, masih memenuhi kriteria,
16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Tidak ada keterangan
17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - tidak ada
18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Aman
19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan? Sebutkan,,,
 - Tidak ada, kalau udara masih memenuhi kriteria
20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman?
 - -
21. Jika Iya, Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - -
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - tidak ada, tidak ada dampaknya, masih tetep bagus itu,
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 - -
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Tidak ada keterangan
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - ndak ada, ndak ada perubahan, tetap,
26. Apakah dengan adanya penambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - ya jelas meningkat, kan kalau padat penduduk kan ya banyak sampah
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - masih memenuhi kok, (jadi tidak perlu)
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - ada mas, itu pengajian, ngadakan pengajian umum, istigozah
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - apa ya, kalau pertanian sekarang tambah berkurang, banyak perumahan, industri juga tambah banyak

30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
- oh ada, tiap-tiap industri itu kan kerjasama sama BLH, CSR itu,
 - penanaman pohon juga pernah itu mas,
31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?
- Harapannya ya mudah-mudahan semakin maju

1. Nama : Sumarnik
2. Jabatan : Ibu PKK
3. No. Telepon : 0852 3655 7587
4. Hari, Tanggal, : Rabu, 13 Januari 2016
5. Waktu : 10.30 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Tidak terlalu berpengaruh kalau itu ya mas, paling hanya 0,... sekian pertambahan jumlah penduduknya
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - Oh iya,, jelas mas,, kan masyarakat juga diberi pekerjaan
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Iya mas, tapi tidak semua orang, hanya yang bekerja disana saja mungkin
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - Kalau untuk angkanya saya tidak tahu ya, tapi kalau penambahan saya rasa ada,,
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Ada lah mas, pendapatannya kan ndak semua dihabiskan, sebagian juga ditabung
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?
 - Kalau masyarakat, saya rasa tidak ada ya, karena warung-warung yang disana itu kebanyakan bukan orang pilang itu mas.
7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?

- Jelas ada, orang-orang yang dipekerjakan itu kebanyakan orang pilang mas, 60% lah katakanlah, apalagi di BFI anaknya KTI itu mas.
- 8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - Ya, sebagian besar masyarakat kelurahan pilang dipekerjakan di industri, 60% itu kan sudah lebih besar.
- 9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - Tidak begitu besar kalau saya rasa, kan pertambahannya hanya 0,sekian persen saja
- 10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,
 - Kalau sebatas paud, TK, SD, ada,,,,, contohnya pilang sekarang ada pilang 1, 2, 3
- 11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,
 - Saya rasa ada,,
- 12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak tahu
- 13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - Ada, BLK itu mas,
- 14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Saya rasa tidak mengganggu kesehatan itu
- 15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - Kalau di pilang itu hanya ada puskesmas pembantu, dan itu sudah cukup kalau menurut saya
- 16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Ya, sepertinya animo masyarakat semakin bertambah untuk program itu
- 17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Tidak menjawab
- 18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Saya rasa masih aman-aman saja
- 19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan?
 - Polusi udara ada, limbah yang dikeluarkan pabrik SEKRUM itu, pabrik pengalengan ikan, itu baunya menyengat mas, kalau jam-jam segini memang ndak begitu terasa, tapi coba sampean kesini subuh atau jam 2 jam 3an itu. Itu mulai membuang limbahnya
- 20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,,,,,,

- oh jelas mas kalau itu, yang paling terganggu mungkin RW-RW yang berdekatan dengan sungai itu sudah
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - sudah didatangi masyarakat, sudah didatangi tokoh, sudah didatangi pak Lurah, bu wali kota juga sudah melayangkan peringatan tertulis, tapi masih tetap baunya, dari perusahaan sendiri juga menyewa lahan untuk pembuangan limbahnya, tepat dibelakangnya itu lahannya.
 22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Kalau itu tidak terlalu ya menurut saya
 23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 -
 24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Tidak menjawab
 25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - Saya rasa masih bagus itu mas
 26. Apakah dengan adanya penambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Kalau volume sampah tiap tahun jelas meningkat mas
 27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Masih sepertinya, setiap hari itu biasanya diangkut
 28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - Ada, biasanya masyarakat kalau ingin mengadakan pengajian dan kegiatan 17 agustus itu ngirim proposal kesana, dan biasanya.
 29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - Kalau perumahan terus meningkat ya, industrinya juga ada yang sedang dibangun jadi bertambah, kalau pertanian sepertinya semakin berkurang untuk pembangunan industri itu
 30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
 - Kalau industri mereka itu ikut program 1000 taman kota probolinggo, terlebih lagi mereka punya program yang namanya CSR ya, itu sebagian besar diarahkan ke lingkungan sepertinya, seperti penanaman mangrove itu, pernah dilakukan
 31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?
 - Pemuda di kelurahan pilang tidak ada yang menganggur

- Memberikan kemajuan kota kedepannya
- Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

1. Nama : Tumino
2. Jabatan : Ketua RW 3 Kelurahan pilang
3. No. Telepon : 0852 3448 9940
4. Hari, tanggal : Rabu, 13 Januari 2016
5. Waktu : 19.30 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Cuma ngekos, kebanyakan orang kabupaten kos disini,
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - alahmdulillah, jadi ada perkembangan untuk masyarakat sini, alahmdulillah, beban dulu yang memang punya anak sekolah, sekarang kan sudah, istrinya kan bantu
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Tidak ada keterangan
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - lumayan, ngapnten ini, ini saya lihat dalam kurun waktu 2015 bulan 9 ya, namanya orang ngereyen sepeda itu setiap hari, bersaing gitu, tapi saya merasa alahmdulillah, oh, brarti warga saya ada peningkatan, dulu punya 1 itu buat wira-wiri, sekarang 1 rumah paling minim 2, untuk anak sekolah, satunya untuk bapaknya,
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - mungkin pendapatan suaminya untuk tiap hari, yang dari istri, bisa di celengi untuk masa depan anak-anaknya itu
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?
 - kalau kos-kosan iya, kalau warung ndak ada, biasanya yang jualan itu orang pendatang, kalau kos-kosan alahmdulillah banyak om, di RW 3 ini sudah berkembang, dulu pas saya jadi RT ada Cuma 2 kos-kosan, sekarang jadi RW, mulai tahun 2014 pertengahan, merambak sudah, banyaki sekarang sudah
7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Iya om,.

8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - iya dapat, untuk masyarakat dapat alhamdulillah, apalagi biasanya yang lulusan SMA kalau masyarakat sini. dibandingkan masyarakat luarmungkin 70:30
9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - malah justru, ada penyusutan, kan sekarang untuk kelahiran anak kan diprogramkan KB, jadi kalau dulu menerima 60 setiap kelas, sekarang Cuma 30, jadi ada penurunan peserta didik kalau dalam pendidikan,
10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,
 - tetap
11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,
 - les ? kalau les-lesan alhamdulillah ada, di gang sini ada, Cuma masyarakatnya kurang antusias, mungkin ndak perlu, kalau TPQnya malah berkembang pesat, di satu RW ini saja sudah ada 6 titik TPQ, termasuk rumahnya pak Rw ada, saya dirikan mushollah kecil-kecilan
12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan
13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - Ada, BLK itu mas,
14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Tidak ada keterangan
15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - ada UGD, walaupun itu puskesmas, sekarang ada UGDnya, rawat inap juga ndak masalah, kalau dulu pasti kalau ndak dirumah sakit umum kan di Husada, kalau di ketapang itu sudah ada rawat inap, masyarakat sini kalau memang , ya nuwun sewu, ekonomi agak menengah kebawah, enakan disana sudah, pakai kartu KIS itu sudah,
16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Alhamdulillah lumayan banyak yang ikut
17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Tidak ada keterangan
18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - insyaallah dijalan pantura itu agak rawan, itu kalau pegawai KTI yang sana nggeh, itu kalau malam ndak berani lewat sini, banyak pembegalan tapi saya sudah konfirmasi ke polres kata saya itu yang rawan biasanya malam minggu,

jadi biasanya kalau malam minggu ada yang pengusik-pengusik disitu suda, sekarang alhamdulillah, dulu, waktu orang-orang pabrik KTI itu kan belum tahu kalau daerah sini itu rawan kalau malam, terutama yang shift siang kan nggeh, itu kan pulangny jam 10 malam, itu banyak yang dibegal, setelah saya laporan orang-orang KTI alhamdulillah sudah lewat di Brak (Perempatan Tengah Kota) sana sudah.

19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan?
 - kalau kemarin saya waktu rapat RTRW, hanya limbahnya SEKRUM itu yang Bermasalah, ini yang tahu jawabannya, Ketua RW 4, itu Insinyur Totok, itu tahu sudah, kalau saya ndak bisa jawab, karena jauh dari pabrik nggeh,
20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,.,.,.,
 - Diwilayah saya sendiri nggeh, ndak tahu kalau wilayah jalan brantas saya ndak tahu, itu di RW 2 dan di RW 4 itu, kalau RW 3 kondisinya 1 tahun ini aman sudah,
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - Ya hanya peringatan kalau saat ini
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Tidak mas, alhamdulillah masih bagus, ini dibenahi lagi yang sebelah utara.
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 -
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Iya, Cuma beberapa saja yang belum
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - kalau kondisi air, kan disini ada sumber, walaupun ada pabrik tahu, ndak ada masalah, kan langsung terbawa air itu sudah, sudah di cek juga dari dinas BLH sudah, dari kesehatan sudah,
26. Apakah dengan adanya penambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Alhmdulillah, kalau volume nambah, Cuma kan tiap hari sudah diambil, mulai jam 6 – jam 11, ya nuwun sewu nggeh, sebelah sini ini tempat TPSnya, (menunjuk ke arah barat), belakangnya sini ini sudah ada,
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Iya sudah baik (tidak perlu ditambah)
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan
 - Kalau pabriknya, alhamdulillah setiap ada PHBI ya, Peringatan Hari Besar Islam atau PHBN , negara, alhamdulillah Supportnya Bagus, nominalnya paling Minim 200 ribu itu sudah, masih nyetor air mineral itu om, untuk kerja bakti ya, saya mesti ke pak RT, ngajak, ayo Pak RT ke pabrik, minta air mineral sudah, dikasih 2, 3, bagus itu kalau pabriknya memang waktu peresmian, itu sudah saya weling (beritahu), bapak kalau nanti ada proposal,

ada tanda tangannya pak RW setempat, ini contoh tandatangan saya tidak bisa di duplikat, dan tok nya RW itu kan mudah ditiru, kalau tanda tangan saya ada ciri khas ndak bisa ditiru, nama saya pak tumino tolong dicatat, alhamdulillah aman sudah, dulu malah banya yang masuk kantong sendiri, ada seperti pencurian proposal itu, saya check satu-satu om,

29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - Untuk pertanian jelas mengurangi, untuk perumahan merambak sekarang, banyak itu, kavling-kavlingan baru, jadi untuk pertanian mengurangi, kalau perumahan nambah, Kalau industri meningkat.
30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
 - Belum ada, kosong, Cuma dari kejaksan negeri saja yang bantu menanam pohon, lupa saya namanya, bukan mahoni, tapi seperti mahoni daunnya,
31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembanguan industri dikemudian hari?
 - Harapan saya, 1. untuk pabrik-pabrik yang ada di kelurahan pilang, saya harapkan kalau mau mengambil karyawannya kalau bisa ya 70:30, bertahan lah posisinya, 70 kelurahan pilang, yang 30 luar lah gapapa, 2. Mengharap partisipasinya membantu masyarakat kalau ada peringatan apapun tetap seperti ini

1. Nama : Ir. Totok Timbul Irianto
2. Jabatan : Ketua RW 4
3. No. Telepone : 0812 3308 670
4. Hari, tanggal : Kamis, 14 Januari 2016
5. Waktu : 09.00 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Ada, paling hanya 1, 2, 3 orang saja mas,
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - Tidak secara langsung mungkin mas, tapi saya rasa ada
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Tidak ada keterangan
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan peningkatan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang

- berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
- Tidak ada keterangan
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Tidak ada keterangan
 6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?
 - kalau warung ada mungkin mas ya, tapi bukan orang sini
 7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Pengangguran di RW ini tidak banyak mas, jadi walaupun ada kecil sekali seperti
 8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - Kalau yang disini jarang masyarakatnya yang kerja di industri mungkin yang lain ada
 9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - tidak ada kaitanya kalau menurut saya itu mas
 10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,
 - kalau dari industri, itu tidak pernah ada, pengaruhnya pun juga tidak ada
 11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,
 - Ada mas kalau bimbingan belajar, tapi saya rasa itu bukan akibat dari industri
 12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan
 13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - Ada, BLK itu, tapi saya tidak tahu apakah sudah sinkron dengan industri
 14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Saya rasa tidak ada
 15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - Tidak ada
 16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Tidak ada keterangan
 17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Dapat sekali itu mas

18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Masih aman kalau saya lihat
19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan? Sebutkan ,,,,,,
 - Polusi udara ada, limbah yang dikeluarkan pabrik SEKRUM itu, pabrik pengalengan ikan, itu baunya tidak enak mas, limbahnya kan lewat sungai depan ini kadang membuangnya.
20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,,,,,
 - oh jelas mas kalau itu, kadang-kadang kalau dibuat guyonannya bisa jadi fitnah di keluarga, , , “eh,, kamu kentut ya”, “ndak”, “ini kok bau tidak enak”.. seperti itu mas,
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - Belum ada sepertinya
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Tidak terlalu ada pengaruhnya ke jalan
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 - -
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Kalau disini setiap rumah ada mas
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - Disini itu pakai PDAM mas, jadi masih bagus, sumur juga masih baik saya rasa
26. Apakah dengan adanya penambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Kalau volume sampah ada peningkatan, tapi bukan dari industri, namun dari masyarakat saja
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Masih sepertinya, setiap hari itu biasanya diangkut
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - Sering mas, ini RW 4 mendapat bantuan perbaikan kanopi dan teras untuk balai RW, diberi fasilitas juga untuk Bank Sampah. tapi pernah memberi beras atau sembako berupa parce yang isinya macam-maca,l.
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - Kalau perumahan dan industrinya bertambah, kalau pertanian sepertinya tambah sedikit.
30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan

olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?

- industri mereka itu ikut program 1000 taman kota probolinggo karena itu kewajiban industri, CSR nya industri itu sepertinya juga mengarah ke lingkungan, tapi saya tidak begitu tahu program-programnya apa saja
31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?
- CSRnya itu harus ada yang diarahakan ke kesehatan
 - Harus ada sinergi dengan BLK untuk perekrutan tenaga kerjanya
 - Pelibatan tokoh masyarakat untuk berdiskusi bagaimana kondisi saat ini
 - Perbaiki alat pengolahan limbah

1. Nama : Syarif Hidayat
2. Jabatan : Ketua RW 5 kelurahan pilang
3. No. Telepon : 0852 5688 0704
4. Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Januari 2016,
5. Waktu : 09.00 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Ada mas, tapi hanya 1-2 orang saja, kalau yang tinggal disini itu yang di prioritaskan adalah orang kota, lagian disini itu bukan tujuan akhir mas, tidak selamanya bakal menetap disini.
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - Iya mas, tapi hanya sebagian kecil kalau yang sini, warga sini kebanyakan bukan orang pabrik.
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Tidak begitu berpengaruh mas kalau saya rasa,
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - Kalau itu setiap kamar kebanyakan punya sepeda motor, televisi, mobil, kalau mobil saya rasa jarang ada yang punya,
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Tidak ada keterangan
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?

- Iya ada, ada yang buka warnag di depan ini mas, sampean kalau keluar rusun, trus ke utara sedikit itu ada bengkel, sebelahnya bengkel itu mas ada warung itu yang buka orang rusun itu, ini juga ada peluang buka usaha di gerai bawah ini, sampe sekarang belum ada yang nempati.
- 7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Kalau di RW lain mungkin ada ya, kalau disinin kecil mas, gak sampe setengahnya
- 8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat kelurahan ini?
 - Iya, ada peluang untuk bekerja di pabrik, juga ada peluang buka usaha di gerai bawah ini, sampe sekarang belum ada yang nempati.
- 9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - Ada, kecil sekali tetapi
- 10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,
 - Tidak ada keterangan
- 11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,
 - Kalu disini ini, belum ada tempat ngaji dan les-lesan, kalau di RW lain mungkin ada
- 12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan
- 13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - BLK itu mas, disana itu dilatih menjahit, masak juga ada sepertinya, ini juga ada program bank sampah, jadi masyarakat dilatih untuk membuat kerajinan dari barang-barang bekas.
- 14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Kalau sampai menimbulkan penyakit sih tidak mas, Cuma baunya itu.
- 15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - Tidak ada keterangan
- 16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Tidak ada keterangan
- 17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Iya mungkin, kalau ndak kerja kan biasanya gitu mas
- 18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Kalau di pilang masih aman saya rasa, disini pun kan sudah ada tenaga keamanannya di depan

19. Apakah dengan adanya industri menimbulkan polusi pada lingkungan? Sebutkan...
 - Iya mas, kalau udara, ya seperti itu tadi, bau kadang, tapi saya rasa sudah mendingan, ndak tahu ini karena biasa ata memang sudah menurun tingkat baunya
20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman?
 - Iya jelas, tapi ya mau bagaimana lagi, kami datang kan setelah ada industri itu berdiri
21. Jika Iya, Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - Sudah ada komunikasi dari warga, saya juga kesana, pak lurah juga kesana, bu walikota juga sudah memperingatkan perusahaan yang bersangkutan.
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Tidak begitu sepertinya mas,
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 -
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Kalau disini ada mas, setiap kamar ada fasilitas MCKnya
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - Tidak mas, kami pakai PDAM jadi tidak ada pencemaran apapun
26. Apakah dengan adanya penambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Kalau samah seertnya naik, tapi itu sudah diangkut setiap hari mas, jadi tidak sampai numpuk melebihi tempatnya
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Nah itu tadi, masih cukup kok tempatnya jadi tidak perlu peningkatan
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - Biasanya membantu pendanaan acara agustusan, pengajian, kadang ngadakan sendiri mereka ngundang warga
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?
 - Kalau perumahan dan industri bertambah saya rasa, kalau pertanian ya karena lahannya dipakai membangun, jadi menurun jumlah lahannya.
30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
 - Tidak ada keterangan

31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembangunan industri dikemudian hari?

- Tidak ada keterangan

1. Nama : Moh. Slamet Efendi, SH.
2. Jabatan : Lurah Kelurahan Plang
3. No. Telepon : 0813 3237 3116
4. Hari, tanggal, : Senin, 18 Januari 2016
5. Waktu : 19.30 WIB

Pertanyaan

1. Apakah berdirinya industri dapat menarik masyarakat diluar kelurahan untuk pindah sehingga jumlah penduduk di kelurahan pilang meningkat?
 - Kalau sampe pindah mas, hanya sedikit saya rasa ya, mungkin sekitar 5% saja yang menetap itu
2. Apakah dengan berdirinya industri juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? Mengapa?
 - Adanya industri di kelurahan pilang ini perekonomian masyarakat itu jadi meningkat, kan kaitannya dengan pekerjaan itu
3. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut pengeluaran masyarakat terhadap seperti bahan pangan juga meningkat? Mengapa?
 - Saya rasa iya walaupun sedikit pasti ada itu,
4. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengeluaran masyarakat terhadap barang-barang berteknologi tinggi seperti handphone, laptop, televisi, komputer, sepeda motor, mobil, dsb?
 - Ada saya rasa, walaupun tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tapi saya yakin ada, pendapatannya kan meningkat itu mas
5. Apakah dengan perubahan pendapatan masyarakat tersebut mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat?
 - Ada juga kadang orang-orang yang tabungannya dlebihkan, kan mereka juga punya anak.
6. Apakah dengan berdirinya industri juga mampu mempengaruhi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan/usaha-usaha baru di sekitarnya? Bila iya, sebutkan apa saja usaha yang di buka oleh masyarakat?
 - Kalau untuk usaha warung saya kurang tau mas, tapi kalau kos-kosan ada, di RW 3 itu ada yang buka,
7. Apakah dengan adanya industri ini dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran di kelurahan pilang?
 - Iya, pengangguran semakin menurun mas
8. Apakah dengan berdirinya industri memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat keluarahan ini?
 - Sangat terbuka sekali kalau untuk orang pilang, bahkan oleh industri disini itu orang pilang diutamakan mas untuk kerja disana, di batu bara itu banya orang pilangnnya, di BFI yang anak perusahaannya KTI itu banyak orang pilang juga, bahkan tenaga ahlinya itu orang pilang kalau di BFI itu mas.

9. Apakah dengan perubahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah anak yang bersekolah di kelurahan pilang?
 - Tetap sama saja, tidak ada perubahan
10. Apakah perubahan jumlah anak yang bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan formal seperti sekolah dasar, SMP, atau Sma di kelurahan ini? Sebutkan,,
 - Tetap sama saja
11. Apakah peningkatan jumlah anak bersekolah tersebut juga di ikuti perubahan jumlah fasilitas-fasilitas pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, madrasah, tempat mengaji, dan sebagainya? Sebutkan,,
 - Tetap sama mas, tidak berubah
12. Adakah kebijakan dari perusahaan yang difungsikan untuk membantu anak-anak yang sedang bersekolah? Sebutkan!
 - Tidak ada keterangan
13. Adakah fasilitas yang menekankan pendidikan profesi seperti kursus? Sebutkan!?
 - Di BLK itu mas, disana itu selain mendidik, mereka juga menyiapkan masyarakat untuk siap bekerja di industri seperti Erateks, butuh tenaga kerja spesialis jahit, BLK menyediakan, seperti itu,
14. Apakah dengan berdirinya industri menyebabkan timbulnya penyakit?
 - Kalau samapi timbul penyakit sih tidak mas, tapi kalau bau iya
15. Apakah ada perubahan jumlah fasilitas kesehatan di kelurahan ini?
 - Tetap sama mas
16. Apakah ada peningkatan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program BPJS setiap tahunnya?
 - Kalau itu meningkat kalau saya lihat, karena ini mas, saya rasa semakin hari masyarakat semakin sadar dengan manfaat BPJS ini,
17. Menurut bapak/ibu, Apakah perubahan jumlah pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas?
 - Tidak ada keterangan
18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan tingkat kriminalitas dari tahun ke tahun di kelurahan pilang?
 - Kalau pilang masih relatif aman saya rasa, tapi selama saya menjagabat ini ada kejadian kalau saya itung itu sudah 3x pembegalan di jalan Soekarno-Hatta itu, yang pertama itu staf kecamatan, orang perumahan Kopian, dan orang Dringu.
19. Apakah dengan adanya industri menyebabkan polusi pada lingkungan?
 - Tidak semua industri itu mas, hanya industri pengalengan ikan saja yang seperti itu, kalau yang ain asap pembakaran yang dari cerobong itu mungkin, tapi ayng paling parah ya, yang di pengalengan kan itu samapai menimbulkan bau yang idak sedap, pernah suatu ketika juga ada industri yang tabung asapnya itu bocor, jadi asapnya kemana-mana sampai-sampai jemuran itu menghitam mas kena itu, Cuma itu satu waktu saja, kalau pengalengan ikan itu kan terusan sampai sekarang mas. Dari keseluruhan industri itu yang tidak memiliki sertifikat nasional untuk pengolahan limbah itu Sekrum saja mas, yang lain sudah ada, jadi limbahnya sudah dinilai aman.

20. Jika iya, Apakah dengan polusi tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak nyaman? Sebutkan ,,.,.,.,,
 - Jelas mas, terutama RW 4 sama RW 2, kalau tanya pak totok pasti tau seperti apa tidak nyamannya, di rusun itu juga sebenarnya, tapi orang disana sudah mengerti seperti itu karena duluan industri daripada mereka yang tinggal disana
21. Apakah sudah ada solusi mengatasi hal tersebut? Sebutkan
 - Kalau yang bocor itu langsung dibenahi mas, 1 minggu sudah kelar pada waktu itu, kalau yang sekum itu sudah didatangi masyarakat, Rwnya juga sudah kesana, saya sudah kesana untuk memperingatkan, bu walikota juga sudah melayangkan peringatan tertulis, tetapi ya masih tetap seperti itu mas, lama-lama bisa ditutup itu.
22. Apakah aktifitas industri yang ada di kelurahan pilang berpengaruh buruk pada kondisi jalan?
 - Kalau ke jalan tidak, hanya saja jalan itu kan pembuangan air kesunginya kurang, jadi air kadang menggenang, itu yang bikin tidak awet sebenarnya.
23. Bila iya, apa ada kompensasi atau tindakan dari perusahaan maupun pemerintah?
 -
24. Apakah setiap rumah di kelurahan pilang memiliki Fasilitas MCK sendiri?
 - Punya lah mas, kalau tidak bagaimana pilang punya penghargaan kampung berseri, lomba kebersihan saja kita juara 2 se kota.
25. Apakah kondisi air yang digunakan masyarakat tercemar dengan berdirinya industri saat ini?
 - Tidak ada pengaruh mas ke air, airnya masih tetap bagus itu
26. Apakah dengan adanya penambahan penduduk menyebabkan volume sampah bertambah?
 - Kalau sampah memang adari tahun ke tahun meningkat, tetapi tidak ada dari industri, itu murni dari masyarakat semua
27. Bila iya, Apakah sudah diimbangi dengan peningkatan tempat penampungannya?
 - Kalau penampungan masih memadai ya, karena tidak dibiarkan menggenang jadi setiap siang itu eluruh TPA di kelurahan pilang sudah kosong, mulai pagi itu diangkut, biasanya yang ngangkut sampah jam 11 sudah selesai pekerjaannya itu,
28. Apakah industri memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial masyarakat? Sebutkan!
 - Kalau itu banyak mas, contohnya membantu acara 17 agustusan, kadang pernah ada kejadian industri ini mengadakan acara agustusan sendiri-sendiri, aya bingung memenuhi undangannya, jadi saya rapatkan akhirnya sepakat jadi satu acara kemarin itu, ngadakan gerak jalan, lomba-lomba, membantu program bank sampah itu mas, bahkan juga ada yang bantu rehabilitasi balai RW 4 itu mas, bagus sekarang, malah kelurahan kemarin sempat dibantu komputer 4 unit dari sampoerna itu, bukan industri sih, distributornya.
29. Apakah jumlah lahan yang digunakan untuk mendirikan industri, perumahan, dan lahan pertanian setiap tahun ada perubahan?

- Kalau industri yang ada sekarang itu sepertinya tidak akan bertambah lagi, Cuma dari tahun ketahun kemari memang terus membangun, itu kan ada yang masih belum jadi, selanjutnya besok-besok ini yang akan di bangun ini perumahannya mas, jadi wilayah sana nanti akan banyak perumahan baru tahun-tahun mendatang, walaupun dari yang dulu ini perumahan juga pesat perkembangannya, kalau pertanian semakin turun untuk lahan, fokus pertanian ini di daerah jalan anggrek itu mas, itu khusus areal pertanian sudah.
30. Apakah ada penambahan atau perawatan ruang terbuka hijau (taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran, pemakaman umum, lapangan olah raga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, sempadan sungai, jalur pengaman jalan, rel kereta api, kawasan dan jalur hijau) setiap tahunnya di kelurahan pilang ini?
- Kala program itu jelas ada, karena kaitannya dengan CSR mereka itu diarahkan ke lingkungan kebanyakan mas, jadisetiap tahun itu program selalu ada, biasanya kerjasama dengna BLH
31. Mengingat pembangunan industri masih akan dilakukan terus menerus. Apa harapan Bapak/ibu untuk pembanguan industri dikemudian hari?
- Harapan saya ya eksistensi industri ini dipertahankan ya, ajngan samapi ada PHK
 - Kepedulian indusri terhadap masyarakat ditingkatkan
 - Perbaikan pengolahan limbahnya sekrum juga segera dilaksanakan

.....

P: Peneliti

S: Sudarmanto (081252985000) Koordinator Forum Industri Kota Probolinggo (59 tahun)

P: Assalamualaikum pak Darmanto, Selamat malam,,,

S: Waalaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatu..

P: kedatangan saya kemari ini ingin mewawancarai bapak pak kaitannya dengan penelitian saya tentang dampak industrialisasi sepanjang jalan brantas ini ke masyarakat itu seperti apa pak. Entah itu dampak positif ataupun negatif. Yang pertama, pak, apa bapak paham indutri yang ada di sepanjang jalan brantas itu pak?

S: kebetulan saya koordinator industri di kota probolinggo, kalau mau dikatakan paham ya pahamnya sejauh mana dulu, karena saya sudah 40 tahun ini ada di industri, jadi ya bisa dikatakan sudah cukup paham, bahwa semua industri itu pasti ada dampak positif dan dampak negatif, itu benar yang sampean bilang tadi, sampean ajukan penelitian disitu itu jadi tidak hanya ngmong tok, ndak hanya berita, oh industri itu pasti berdampak negatif, padahal disitu juga ada dampak

positifnya, nah sampean kalau mau tahu dampak positif dan negatif terutama pada publik atau masyarakat tentunya ya sangat tepat kalau sampean bertanyanya ke saya, dan kalau sampean sudah bertanya, berarti saya juga harus bertanya, kenapa pilihannya mas, mas siapa,?

P: fahmi pak,

S: kenapa pilihannya mas fahmi itu kok di daerah brantas?

P: yang pertama pak, saya mengamati atau menemukan suatu fenomena yang saya rasa itu janggal kalau bisa saya katakan dan ini menjadi berita dimana, bahwa imbas dari industri ini, sangat meresahkan masyarakat karena limbahnya. Nah, saya ingin menelaah lebih lanjut, fenomena ini sebenarnya seperti apa dari orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang fenomena ini.

S: jadi begini, kalau kita mau berbicara industri, yang pertama, makanya ini saya tanyakan mengapa memilih brantas, kita mulai mundur, di brantas ini adalah satu-satunya industri yang pertama berdiri di probolinggo, jadi sekali lagi kalau sampean mau tanya tentang pemahaman industri ke saya sangat tepat, karena secara historial, brantas itu, kala itu, ditahun 74, yang mengawali satu daerah ada industri ya di jalan brantas, makanya pilihan mas fahmi ini di brantas itu menurut saya sangat tepat, karena pihak pemerintah sendiri tentunya untuk meningkatkan perekonomian daerah masing-masing itu tentunya memiliki tujuan atau suatu planing atau rencana, yang mana bagaimana suatu kota itu ada peningkatan secara ekonomi, nah dengan kawasan industri ini tentunya secara kawasan, secara hitungan, secara kasat mata pun, tentu dan pasti tingkat perekonomiannya itu akan membaik, nah cuman, membaiknya itu sejauh mana. Nah tadi sudah dikatakan awalnya itu, industri itu kok terkesan negatif, padahal dari sisi positifnya juga ada, nah ini nanti kita bahas berikutnya, intinya, bahwa mengapa industri itu ada di jalan brantas karena jalan brantas itu menjadi cikal bakal adanya industri di kota probolinggo ini.

P: baik pak, yang mau saya tanyakan pak, bahwa dari segi produksi kan ada bahan baku yang didatangkan kan pak ya? Bahan baku ini kalau didatangkan atau dibeli dari kalangan masyarakat sekitar akan menimbulkan keuntungan yang lebih kepada masyarakat, kira-kira pak, industri disini itu bahan bakunya dari lokal atau import dari daerah lain pak?

S: oh gitu, jadi gini, pertama, mengapa industri itu sukanya kok di jalan brantas, kan satu Cuma, berikutnya kan pasti ada lagi, industri, industri, industri, industri, .. nah untuk membuat satu, nah untuk membuat suatu industri ini tidak semudah seperti membuat telur ceplok nggak, tentunya harus dilihat terlebih dahulu lokasinya itu, apakah tidak membahayakan masyarakat sekitarnya tentunya dari faktor lingkungan terutama, sekarang kan kita dengan undang-undang lingkungan nomor 32, itu kan sangat-sangat berat bagi industri untuk melakukan kegiatan industri, karena dari sisi lingkungan, jadi memang tidak mudah, dan di brantas ini kan sudah terlanjur, istilahnya sudah terlanjur, wong undang-undang lingkungannya tahun 2009, sedangkan industrinya sudah ada sejak tahun 74, akhirnya kan dari sini timbul banyak masalah, tapi dengan adanya saya menjadi koordinator di kota ini ya paling tidak membantu lah dari pemerintah, untuk

menjembatani dari permasalahan-permasalahan yang timbul antara masyarakat setempat dan industri, karena ya,, mau ndak mau, namanya orang bermukim, atau berada di daerah sekitar industri itu, memang awalnya tidak ada, jadi mengapa dipilih bantas itu karena disana memang tidak ada perumahan sama sekali, tetapi, jaman kan tidak seperti itu, jaman itu kan terus berkembang sehingga lambat laun malah masyarakat mendekat ke arah industri, nah disini ada, bukan semacam kesalahan, tapi lebih kepada miss komunikasi antara program pemerintah dengan program industri itu sendiri, sedangkan industri berkaitan dengan undang-undang lingkungan nomor 32 dan pemerintah membuat program mengetaskan pengangguran, lha ini kan sangat bertolak belakang, nah, dari situlah mengapa dibentuk lembaga koordinator untuk industri itu sendiri. Dan, kalau tadi yang dipertanyakan tentang bahan baku, tentunya orang itu kalau mau Bila ditanya mengenai bahan baku, tentunya orang itu mau membuat suatu usaha atau industri itu tetntunya yang di pikirkan pertama itu, prinsipnya industri itu hanya orang, bahan, dan cara. Jadi prinsipnya 3, jadi perlu di camkan bahwa suatu industri itu yang pegang peranan ya 3 itu, man, material, dan methode, jadi orang, material, dan caranya, karena cara ini kan menentukan apa produk yang mau dibuat, kan begitu, nah kalau tentang bahan, kalau di industri jalan berantas ini masih sangat tepat, karena bahan bakunya sendiri itu masih dari lokal, maksudnya, bukan dikota, tapi skala nasional itu masih kategori lokal, kemudian orangnya pasti, karena tadi disebutkan harus orang, orangnya itu pasti diambil dari lokal juga, bandingkan bila membuat industri di kota probolinggo dengan misalnya kota jakarta, itu pasti jauh berbeda, dari sisi UKMnya saja, dari sisi upah bulanan saja, upah minimumnya, itu sudah jauh berbeda, ajngankan dijakarta, dibanding dari surabaya pun kita separohnya, kalau disurabaya sudah 3,2 (juta rupiah) kalau ndak salah, kita masih 1,5 (juta rupiah) atau 1,6 (juta rupiah). Lha itu kan sudah separohnya, nah ini kan sudah menguntungkan bagi industri kenapa industri itu memilih daerah brantas. Jadi sudah disebut tadi bahwa bahannya itu banyak dari lokal bukan impor. Itupebandingannya kebetulan yang saya bidangi ini kan 2 pabrik yaitu PAI dan Indhopherin, kalau di PAI ini 100% bahannya Lokal, kalau di Indhopherin ini 90% lokal. Jadi 10% masih import, kalau kita mau membanding-bandingkan ya diatas 50% bahan baku dari lokal kan sangat menguntungkan dari pada kita masih mengimport gitu, itu tentang bahan, kemudian tentang orang, orang itu pasti, orang itu diambil kalau sesuai data yang saya punya, itu di PAI itu, 98% dari karyawan 200 itu lokal, probolinggo.

P: Probolinggo, kota kabupaten pak? Atau hanya kota saja pak?

S: kota itu, 75% kota, kira-kira begitu, tetapi kalau indhopherin itu kebanyakan orang luar kota (kabupaten), yang kalau ndak salah dari 115 orang, 4 orang dari surabaya, kalau di PAI itu 100% domestik, kalau orang mau ambil itu lokal, kalau kita menjual itu domestik, kalau di Indhopherin itu 70% ekspor, kalau disebelahnya indhopherin itu, kayu, kan kayu disitu kan,

P: Rimba Sempna Pak?

S: nah, Rimba Sempana sama BFI itu 100% Eksport, banyak eksport, pokoknya yang kayu disitu kebanyakan eksport, bukan banyak, 100% memang eksport, ke Taiwan,

P: yang kayu itu bahan bakunya dari lokal juga pak?

S: dari lokal, itu dari kabupaten probolinggo. Kalau dai indhopherin tadi 90,,, ya 90% lah lokal, kalau PAI 100% lokal.

P: kalau untuk PT. Sekrum itu pak?

S: nah kalau Sekrum itu lokal sekali karena laut,

P: jadi dari nelayan setempat ya pak?

S: Nelayan setempat, tidak ada nelayan dari luar, yang punya sekrum itu yang ganti-ganti, ownernya maksudnya, jadi sistemnya begini barangkali ya, sekrm itu sebagai pialang mungkin, orang Singapur datang, hanya pinjam pabriknya saja, nanti dijualnya ke Singapur, hehehe,, lucu,,, ya itu tadi,, pialang itu tadi,

P: ini pak, kalau bapak kiranya tahu pak, orang-orang yang bekerja di BFI sama Rimba Sempana ini apakah orang-orang lokal pak?

S: lokal..!! kebanyakan Lokal..

P: PT Sekrum juga sama pak?

S: Sekrum itu,, kalau karyawannya kebanyakan,, bukan banyak sih, ya semuanya lokal,

P: semuanya lokal pak?

S: heem,, makanya keterikatan publik masyarakat setempat itu, untun industri itu sangat erat, makanya jarang ada problem protes publik itu jarang. Tapi kita tidak semena-mena sih,, misalnya jika kita baik-baik saja ke orang lokal terus kita senaknya saja kan juga tidak bagus, woo,, kon wes kerjo ning nggonku wae,, aku gawe sak enake,, ya tidak seperti itu, maksudnya keterikata masyarakat dengan industri itu dijembatani di karyawan itu

P: untuk kriteria pegawai, masudnya masyarakat yang ingin masuk ke industri tersebut itu bagaimana pak?

S: e e e ,, jadi untuk rekrutmen itu sejak awal untuk dari jaman dulu itu tidak ada melalui BLK, BLK itu mulai muncul di era tahun 2004 -2005 baru ada nama besar untuk BLK, balai latihan kerja, dulu semasa saya masih sekolah itu ada tapi ditolak, itupun melalui persyaratan yang sangat berat lah bagi orang yang mampu saja sebagai pengganti ndak kuliah lah, itu bisa kita ke BLK. Itu baru sejak tahun 2004, 2003 ya baru muncul nama BLK dan kebetulan BLK ini di buat di daerah brantas juga, kan ini sangat bags toh, artinya sesuat itu ditempatkan pada tempatnya, kon yen latian ning kene mesti mlebune rene, dan memang kenyataannya seperti itu, dan ini dari BLK atau dinas Ketenagakerjaan sendiri entah 4 bulan sekali, 6 bulan sekali, itu ada yang namanya rekrutmen, kemarin kan hari senin ada itu rekrutmne, jadi kalau perlu bukti rekrutmennya itu ada di BLK itu, jadi prosesnya itu sangat bagus, jadi orang dilatih dulu di situ, dan dari

pelatihan tersebut orang mendapatkan sertifikat atau status nah perusahaan manapun yang membutuhkan ya tinggal ngambil di BLK saja,

P: jadi kalau kita misalnya butuh karyawan dengan kualifikasi bisa ini, bisa ini, bisa ini, BLK yang melatih dan menyediakan,

S: ya, kita kalau di PT indhopherin itu, ada yang namanya surat permintaan karyawan yang dikirimkan ke dinas tenaga kerja sehingga sangat cepat itu, maksudnya begitu ada permintaan itu biasanya kan langsung dikirim karena status anak-anak yang sudah berlatih di BLK ini kan sudah ada datanya, ya tinggal ngambil, tinggal ngambil, tinggal ngambil,

P: kalau untuk pendidikannya pak, minimal butuh ijazah apa ya pak?

S: nah, kecuali kalau, kecuali lho ya, tetapi tidak banya juga, kan perusahaannya sudah lama-lama itu, kalau perusahaan yang baru-baru mungkin banyak persyaratan, kalau perusahaan baru itu dia mau yang S1, mungkin beliau-beliau yang punya perusahaan ini masih khawatir kemampuan kita itu seperti apa, tetapi kalau yang lama, hanya sebatas SLTA, SLTA aja

P: minimal ya pak?

S: minimal lho ya, iya SLTA, kecuali kalau ada permintaan khusus misalnya tentang orang yang spesialis Safety, driver untuk forklift atau traktor, buldozer, tapi kalau tentang analis, analis mungkin juga. Itu pun pertama dilaporkan dulu ke BLK atau dinas Tenaga Kerja, kalau memang tidak ada, mencari lewat koran, biasanya gitu, ngisi di kolom apa itu,,

P: promosi itu pak?

S: yaa,, opo see,,

P: lowongan kerja..

S: nah ya itu,, dikoran biasanya itu lho, atau diradio, biasanya suara kota,

P: nah, setelah itu kan masyarakat dipekerjakan di industri itu pak, lantas, masyarakat itu diberi upah atau tunjangan seperti apa pak?

S: gini, setiap perusahaan itu minimum yang dia pake untuk kesejahteraan karyawannya itu misalnya upah minimum, percuma kalau kita mau menilai besar tapi disitu kalau mau di breakdown atau mau diurut-urut lagi misalnya gaji pokoknya berapa tunjangan berapa, jatuhnya itu gaji pokoknya itu dibawah UM, tapi kalau yang saya tekuni dari dua perusahaan ini itu, minimum itu UMR, baru nanti kalau sudah ada 3 bulan, baru nanti kalau setelah 3 bulan percobaan itu selesai, itu baru dinaikkan, dan kalau tunjangan, ini mungkin sama ya, dari 1 probolinggo ini karena saya koordinatornya jadi saya banyak tau, totalnya itu penerimaannya diatas UMR, dengan tunjangannya, ada perusahaan yang memakai istilah uang makan misalnya, ada perusahaan yang menggunakan uang transport, ada perusahaan yang menggunakan all in, tetapi kalau ditotal pendapatan 1 bulan itu, masih diatas, tunjangan itu banyak selain itu tadi, selain gaji pokoknya, gaji pokoknya itu yang penting, gaji pokoknya itu minimum harus sama dengan UMR, jadi kalau mau tau gajinya berapa, jangan dilihat take

homenya berapa, atau yang dibawa pulang berapa, liat gaji pokoknya itu, yang ajdi kuncinya sebenarnya ya gaji pokoknya itu, jangan sampe dikelabui, gajipokok ditambah ini ditambah ini jadinya UMR, itu kan berarti UMRnya rendah, nanti itu romusha berarti, kalau tunjangan itu biasanya yang logis, tunjangan Shift, seperti masuk Shift 1, Shift 2, dan Shift 3, jadi perusahaan yang menggunakan sistem kerja seperti ini biasanya ada tunjangan Shift, entah 1 hari beberapa perak itu pasti ada, terus kemudian tunjangan overtime atau lembur, kalau tunjangan makan dan transport itu tidak sama, ada ayng diberikan ada yang tidak, kalau tidak diberikan biasanya gaji pokoknya dinaikkan, tapi intinya totalnya itu sama,

P: untuk ini pak, apakah karyawan yang bekerja diindustri ini diikutsertakan BPJS?

S: waktu saya dulu, sampe tahun 2014 ini, semua perusahaan itu masih jamsostek, kemudian perubahan dari jamsostek ke BPJS itu di tahun 2014. Itu rata-rata banyak yang menggunakan BPJS , secara perusahaan atau secara pribadi, nah kalau secara pribadi, jamsosaknya ndak di jamsostek toh, diberikan kepada karyawannya, jadi karyawannya yang berangkat, tapi yang saya tahu, perusahaan yan besar-besar disini sudah masuk BPJS,

P: terus kan, hadirnya perusahaan disini kan menimbulkan masyarakat sekitar membuka peluang usaha baru seperti warung,

S: ya, ya, ya, pasti itu, dimana ada suatu kegiatan atau usaha apalagi bisnis faktor ekonomi itu pasti ada dampaknya, itu dari sisi positifnya disitu, akhirnya, dulunya ya, dulunya didaerah situ itu tidak ada orang jualan, karena perusahaannya cuma satu, atau dua, tapi setelah ada pabrik, pabrik, pabrik, pabrik, sehingga disini ada kan waralaba kan, dan disamping itu masing-masing perusahaan itu punya kantin yang memang diperuntukkan karyawannya, dari situ orang-orang kampung bisa masuk ke kantin, artinya pemanfaatan dari faktor ekonomi itu ada,

P: berarti selain tamapk diluar didalam perusahaan juga ada pak ya, ?

S: iya, tapi ada juga perusahaan yang tidak ada kantinnya, ya otomatis ke warung yang dekat-dekat itu, caba waktu isitirahat, wah rame disitu, ,

P: nah kan, dengan adanya karyawan itu sendiri kan menimbulkan keinginan untuk lebih dekat dengan perusahaann, sehingga muncul perumahan-perumahan disekitar perusahaan itu sendiri, apa kah itu juga disadari oleh perusahaan sebagai dampak adanya industri sendiri pak?

S: sebetulnya iya, pertama pemerintah kan ya itu tadi seperti yang saya katakan awal, pemerintah itu mau mengurangi jumlah pengangguran, disatu sisi ada upaya untuk mengurangi pengangguran, orang yang menganggur dengan perusahaan tidak sebanding, tentunya kan orang yang sudah mendapatkan penghasilan kan juga berfikir bagaimana saya mau meningkatkan ekonomi saya, ah, saya mau bikin rumah, ya otomatis diambil, kan didekat-dekat situ banya, ya kenyataannya di belakang pabrik itu sekarang, banyak karyawan orang sana, sehingga apa hasilnya, hasilnya orang-orang yang penjual tanah, ya jadi gemuk, dulnya harga tanah Cuma berapa, sekarang sudah naik 10x lipat, atau 15x lipat kalau saya lihat, dulu 1 kapling disini 23 juta, sekarang sudah 200an juta, lho kan sudah 10x per

kapling itu, itu bila melihat seperti itu seperti ada lonjakan yang tidak terkontrol, ya itu tadi kemauan manusia,

P: kalau begitu kan berarti apa perusahaan menggeser tanah-tanah pertanian pak?

S: oh, ndak, karena tanah disitu memang diperuntukkan untuk industrinya, jai kalau menurut ruang,, RTRWnya,, memang dulu daerah itu ditunjukkan untuk daerah industri, lah kan dsekarang ditunjukkan kalau orang itu ingin dekat dengan perusahaannya, naha ada pabrik seperti pabrik tempat saya bekerja itu, dibuatkan mess biasanya orang-orang tertentu, tidak semuanya, di KTI juga ada itu, disebelahnya itu, mess KTI, supaaya apa, supaya orang itu, link terus sama perusahaan, sepertinya orang tersebut tidak bisa keluar kemana-mana, iu untuk memepermudah komunikasi di internal pabrik sendiri,

P: selanjutnya tentang program-program perusahaan pak, nah program-program persahaan ini kan ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar pak, nah kesejahteraan tadi dapat diukur dari pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya, nah itu kira-kira bagaimana pak?

S: jadi gini, ee, kita kalau meneliti seperti ini harus meniti beratkan kepada kepentingan pemerintah, pertama, bahwa pemerintah ini kan harus paling tidak meningkatkan ekonomi masyarakatnya, itu pasti, dengan apa, dengan masyarakatnya bisa bekerja, bisa memperoleh penghasilan, disatu sisi, hal ini disambut baik oleh investor, oh iya saya lupa, perusahaan yang ada di sini ini tidak semuanya, owner lho ya, tidak semuanya dari lokal, ini berbeda, pasti berbeda, investor disini ini banyak yang dari asing, jadi PMA istilahnya, jadi yang di tanyakan sebelumnya jenis perusahaannya ini PMA atau PMDM, PMDM itu pemilik modal dalam negeri ya, tapi kalau PMA itu Asing, nah sekarang yang jadi pertimbangan pemerintah itu justru berat bagi pemerintah, disatu sisi dia haru mengetaskan atau meningkatkan perekonomiannya tetapi disatu sisi dia kan harus menerima investor, ya toh, nah investor itu orientasinya profit, siapa mau inves kalau tidak ada untung, nah ini kan aturan sudah jelas, jadi kalau ada investor yang memang berani masuk, itu memang investor yang sudah ngerti, di Probolinggo memang begitu, tapi di kota lain saya tidak mau bicara, di probolinggo saya menjebatani, menghubungkan antara perusahaan dan pemerintah, nah, dampak , ini salah satu dampak positif ya, dampak positif ini salah satunya ya CSR itu tadi, perusahaan atau industri di daerah brantas ini, apa lagi di daerah brantas ini, itu tidak hanya CSR itu membantu secara materi, tetapi keilmuan pendidikan sama seperti BLK, jadi ada masyarakat ada yang membutuhkan pengetahuan tentang industri itu bisa masuk langsung ke Perusahaan. Ada kan perusahaan kadang-kadang dimasuki orang aja ndak mau, tap alhamdulillah di probolinggo ini selama saya menjadi koordinator industri itu bebas,

P: Seperti studi lapang begitu?

S: Bagaimana?

P: Studi lapang pak..

S: ya seperti anak SLTA mau belajar diluar jam pelajaran, tentang apa, tentang apa, itu bisa ke perusahaan, saya buka seperti itu, karena di probolinggo ini, semua industri bahkan itu dicap negatif, seperti merusak lingkungan jai maksud saya tidak seperti itu, saya balik opini masyarakat atau publik itu saya balik jadi bukan merusak lingkungan tapi meningkatkan level lingkungan jadi seperti contohnya misalnya ada kerja bakti bareng. Kembali ke efek positif tadi, tidak semata-mata CSR-CSR itu tadi merupakan bentuk timbal balik atau kontribusi lah kepada masyarakat, tapi lebih kepada perusahaan itu memberikan dukungan kepada masyarakat itu yang dilihat kan lingkungannya pertama itu, misalnya bau, terus limbah-limbah yang lain, cair, untuk ke sawah kan yang merusak-merusak lingkungan itu yang paling dekat, kalau uang sih, nilainya materi itu bisa, ndak ada nilainya itu menurut saya sih seperti itu, tapi alhamdulillah sih di daerah pilang sana gak seperti itu, makanya ada lembaga yang terdiri dari kumpulan orang-orang industri ini dimana saya sebagai ketuanya member kebijakan-kebijakan yang tidak memilih-milih antara masyarakat dan industri

P: terus untuk mendukung kegiatan masyarakat itu dalam bentuk apa pak?

S: itu biasanya gini, dari lingkungan kan sudah jelas ya, jadi kita tidak hanya meningkatkan level lingkungan di daerah sekitar industri, tetapi untuk kota probolinggo, itu dibuktikan dengan pembuatan hutan kota, taman, manggrove, TPA,

P: TPA?

S: iya TPA, itu kan desainnya saya, jadi itu saya yang gerakkan orang industri bahwa ada lah kontribusi industri itu untuk membantu masyarakat atau publik, walaupun kadang yang dapat nama, pemerintahnya, ya toh? Hehe, kan iya,, terakhir CSR yang nampak kemarin itu, sekarang kan ada BOSDA (Bantuan Oprasional Sekolah Daerah), untuk anak-anak sekolah, ya diambilkan walaupun tidak semuanya, itu CSR ini masuk ke BOSDA jadi sekolah yang di kota probolinggo ini dibawah dinas pendidikan itu diberikan BOSDA, nah disini CSR dari industri ini masuk walaupun tidak semuanya sebagai kontribusi bahwa dunia industri sangat komit lah dengan janjinya walaupun nilainya tidak seberapa tetapi disitu ditulis saja CSR

P: kriteria pemilihan BOSDA ini apakah dari industri atau dinas pendidikan murni yang menetapkan

S: itu kan program pemerintah

P: oh berarti kriterianya tetap dari pemerintah ya pak?

S: CSR ini masuk ke BOSDA kan atas dari pemikiran orang-orang industri, hei timbang onok duwit sembarang kalir, lah ini kalau ada urusan anak sekolah, lha kan lebih baik, angkutan pelajar terutama, pokonya sarana untuk pendidikan walaupun tidak 100% total, tetapi disini membuktikan bahwa industri itu ada kontribusi kesana,

P: tadi sudah disebutkan kan pak ya, dari pendidikan sudah jelas, dari lingkungan apa lagi, untuk kesehatan pak kira-kira?

S: kesehatan sih, kalau untuk internal, saya juga cukup senang sih industri disini itu sangat memperhatikan karyawannya, jadi tiap tahun itu ada yang namanya cek kesehatan total itu,

P: untuk karyawan pak?

S: iya untuk karyawan, ya seperti itu, walaupun tidak semua perusahaan, tetapi walau tidak dalam 1 tahun, biasanya diganti dengan apa gitu, nilai seberapa gitu, untuk ngecek sendiri, tapi juga ada pabrik yang memang semua itu digarap, nah kalau kesehatan untuk masyarakat biasanya kalau ada masalah bencana itu kebetulan bencana, ya seperti membantu korban bencana, kadang juga seprotonyamuk itu di kawasan rumah-rumah warga,,

P: limbahnya sendiri itu berupa apa ya pak kalau industri di kelurahan pilang itu?

S: macem-macem dek,, nah kalau yang kimia itu kebanyakan tidak semua limbah yang dibuang ke sungai,, limbah cairnya itu yang dibuang ke sungai,, tapi sebelum dibuang itu di proses terlebih dahulu sebelum dilepas di sungai,, sudah ada sistemnya kok itu masing-masing industri,.. karena sekarang juga ada undang-undangnyatentang lingkungan itu limbah itu tidak boleh di bakar.. jadi yang limbah2 padat itu tidak di bakar namun di kirim biasanya ,, ada yang nadah sudah itu..

P: dari observasi saya pak, saya temukan bahwa ada beberapa limbah yang mengganggu masyarakat,,

S: limbah apa ini?

P: semisal pak, limbah air yang dibuang ke sungai menyebabkan bau yang tidak sedap di warga masyarakat,, ada lagi yang mengatakan bahwa pernah ada serbuk kayu halus yang berterbangan,

S: oh yang itu, ya sekarang repot dek ya,, industri kan sudah berdiri sebelum adanya pemukiman warga, nah seperti tadi yang sampean bilang, orang itu kan juga punya keinginan untuk dekat dengan tempat kerjanya, bagi yang punya uang pasti beli rumah, ngapling-ngapling disekitar industri.. akhirnya ya mau bagaimana lagi ya,, namun tidak bisa di anggarp remeh,, industri berdiri juga walaupun mempekerjakan orang sekitar namun juga tidak boleh sewenang-wenang, yang sampai menimbulkan bau itu tidak semua industri kok mas lagian.namun ada cerita menarik ini mas, air ini kan bekas rendaman atau pengelolaan ikan. Ketika dilepas atau dibuang, hal ini menimbulkan kesuburan tanaman lho mas ternyata, sungguh ini, nah bila limbah ini dihentikan, kesejahteraan petani yang menikmati air limbah ini berkurang, karena mereka kembali harus menggunakan pupuk, padahal selama ini pake air limbah tidak apa-apa, bahkan produksinya meningkat. Tapi karena ada masyarakat yang tidak memperoleh manfaat itu, sehingga kita tidak bisa mengesampingkannya. Tetapi hal ini juga masih terus menerus diperbaiki. Masih terus diformulasi bagaimana biar limbahnya tidak berbau. Kalau yang serbuk itu suah tidak lagi ,, sudah di benahi pengelolaannya.

P.: saat saya observasi juga pak , ada temuan seperti ini, bahwa ada masyarakat petani yang mencuci tangan di sungai legundi ini merasa gatal2 pak, apakah itu benar pak?

S: lhoo iya dek? Sumbernya darimana itu,? Saya baru tau kalau sebegitu bersinggungannya dengan masyarakat

P: itu merupakan pernyataan dari salah seorang RT pak...

S: lha ya gini toh enak, kadang masyarakat kalau informasi-informasi penting seperti ini walaupun sepeleh dan tidak menghasilkan uang kami sangat butuh lho mas, karena saya pribadi paling jengkel kalau sampai merugikan masyarakat seperti itu. Coba nanti saya konfirmasi kalau seperti itu,,

P: baik pak terima kasih,

.....
.....

P: Peneliti

M: Mustaqim (085330637986) Ex. Pegawai PT Sekrum (38 tahun)

P : Assalammualaikum pak..

M: Waalaikumsalam warahma,

P: saya kesini ini mau wawancara bapak sebenarnya pak tentang ini, tentang industri terutama, disini karena bapak yang paham tentang PT. Sekrum ya pak, sebenarnya sudah saya teliti satu per satu pak mulai dari indopherin, PAI, Rimba Sempana, BFI, nah yang PT Sekrum ini yang ndak ada orang bisa saya ajak ngobrol, soalnya saya mengajukan penelitian 7kesana kemarin ditolak pak,,

M: dari Sekrum?

P: iya dari Sekrum

M: oiya kan tertutup memang itu,

P: Selalu Pak?

M: iya, tertutup,

P: nah, saya mengupayakan mencari orang-orang, yang paling ndak menghubungi pegawainnya sana yang asalnya dari pilang, atau pegawai yang sudah resign dari sana, tujuannya untuk mengetahui bagaimana sih pak kondisi disana itu pak. Yang pertama yang saya mau tanyakan itu mungkin.kalau tenaga kerja disana itu sistem rekrutmennya gimana pak ya?

M: Lepas, kerja digaji, ndak kerja digaji kalau sekarang, nkalau jaman dulu ndak kerja itu digaji setengah, Cuma absen ya, ndak ada bahan, setengah,

P: jadi kerjanya itu tidak setiap hari gitu pak?

M: ndak, kan musiman, 6 bulan, 6 bulan, kan ikan kan musiman dek,

P: setiap 6 bulan apa ada periode tertentu untuk produksi pak?

M: anuu, apa kalau udah mendekati hari raya baru ngejoss (produksinya terus menerus)

P: minimal karyawan yang dibutuhkan itu....

M: perempuan biasanya

P: pendidikannya apa pak?

M: aa,, meskipun ndak pendidikan ya, bisa,

P: jadi setiap jenjang pendidikan walaupun lulusan SD bisa pak ya?

M: walaupun SD bisa masuk, meskipun ndak sekolah juga bisa

P: tapi dibutuhkan perempuan pak ya?

M: he.eh. perempuan. laki-laki dibutuhkan Cuma yang paling banyak perempuan

P: kalau dari pekerjaanya itu pak, orang pilang itu banyak atau sedikit pak?

M: kalau dulu banyak, sekarang sedikit, soalnya harian lepas, ndak mau kan, kalau kerja dibayar, ndak kerja ya ndak di bayar, nah, jam kerjanya dari sana itu yang nentukan, meskipun jam 2 malam di bell (ditelpon) berangkat kerja

P: sewaktu-waktu dipanggilnya berarti pak?

M: iya, jadi tidak ketemu jam kerjanya

P: cara masuknya itu pak apakah melalui Balai Latihan Kerja atautkah langsung melamar kesana pak?

M: langsung melamar kesana, tidak melalui latihan,

P: kalau pendapatannya sendiri kalau bapak tahu misalnya sekarang ini berapa pak?

M : sekarang UMR,, tetap ikut UMR,,

P: kalau masalah tunjangan-tunjangan apakah diikutkan BPJS itu pak?

M: ndak ada,, terhapus,, wong SPSIne ndak ada

P: Apanya pak?

M: SPSI..

P: SPSI itu pak?

M: itu Serikat Pekerja Seluruh Indonesia

P: terus untuk ini pak? Kira-kira mereka atau perusahaan itu mengeluarkan CSR ndak pak? Bapak tahu CSR?

M: ndak apa itu?

P: CSR itu dana yang digunakan untuk,, membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya..

M: oo,, ndak ada,, Cuma pada hari idul Adha baru,, pemotongan kambing ,, itu tok,,

P: o,, brarti partisipasinya diitu saja pak?

M: nah,, itu tok wes, kalau yang lain-lain ndak ada..

P: kalau misalnya masyarakat mau ngajukan proposal dari masyarakat sendiri ke sana bisa apa ndak pak?

M: bisa,, tapi kan masuknya sana kan bukan pilang juga,, kan deket sama curah grinting,, kademangan

P: jadi tidak hanya pilang saja yang minta?

M: iya ,, untuk kegiatan 17an itu tok wis,,

P: itu limbahnya berupa apa sih pak?

M: Air,, nah gini kan,, prosesnya kan ikan ya,, ikan dipotong kepalanya,, nah kepalanya kan dibuang udah ya,, tinggal badan,, badan itu nanti diproses, nah tulang, kulit, dan daging anu wis,, pisah,, nah dimasukkan blessing tank,, di ubek (diputar), terus disedot baru tinggal dagingnya tok wis...

P: ooo,, air bekas cuciannya ikan itu pak?

M: nah, bekas cucian bener,,

P: dibuang ke? Ada penampungnya tidak pak?

M: o, kalau anu,, ndak ada penampungannya ya,, dibuang kebelakang,, nanti dibuang ke sawah. Kadang di sawah ndak nutut ya ke sungai,

P: ndak nututnya ini bagaimana maksudnya pak?

M: terlalu full kan disawah, wong itu,, ya ada Cuma sawah yang nyewa-nyewa sendiri,, full kan larinya akhirnya ke sawah orang ,, kan ndak mau orang ,, ya kalau Cuma 2 hari tidak apa-aa,, kalau lebih dari 2 hari mati tanamane,, wong it limbahnya anu dingin,,

P: maksudnya dingin?

M: airnya kan dingin, air ES,,

P: lho itu bukannya airnya,, saya dapat informasi dari informan lain kan pak ya,, jadi airnya ini sebenarnya bagus apa ndak pak untuk pertanian? Katanya kok bags pak ya?

M: bagus,, Cuma kalau 1 minggu di joss,, tanaman bisa mati,,

P: oo, jadi ada takaran tertentu bagusnya sampai mana.pak ya, oo seperti itu,,

M: iya,, soalnya tidak diolah,,

P: jadi pengelolaan limbahnya tidak ada sama sekali,,

M: ndak ada,, dibuang gini wis,,

P: katanya sempet dicampuri air gitu pak?

M: dicampuri air bersih tok,,

P: biar baunya agak berkurang gitu pak?

M: iya mengurangi, tapi waktu pagi tok,, ya kalau waktu produksi ndak,,

P: kalau buang kesungai itu jam berapa biasanya pak?

M: kalau buang ke sungai ya tergantung produksi, kalau produksinya malam ya bang malam,,

P: oo, jadi setiap produksi dibuang pak ya,, katanya air yang dibuang ke sungai itu sempat menimbulkan gatal?

M: iya memang gatal, wong itu air ikan, lemak-lemak campur disana wis,, lemak-lemak ikan.

P: jadi air yang dibuang itu mungkin bakterinya banyak pak ya?

M: ya banyak,, wong itu hasil rendaman ikan,

P: itu membuangnya itu bagaimana sih pak untuk yang ke sawah tadi,

M: itu kan awalnya dicampuri air sumur yang di bor, terus di pompa,, kan ada pompanya disumur itu, ya itu pompa 6 dim, nyedot dari dalam perusahaan, dari tandon, dari pembuangan air limbah, dibuang ke sawah, soale kalau diambil dari pompa ndak kuat,

P: sawahnya ini dibelakangnya seksrum apa di sebrang jalan pak?

M: disebrang, kencenge embong (jalan) tengah, itu kenceng ke selatan,

P: brarti dibelakangnya BFI pas pak?

M: nah, jalan itu,, luruse sekrum itu wis,,

P: jalan jelek itu pak ya,,

M: iya luruse sekrum itu wis, nah sampean kalau awan, pagi ta siang gitu, kencenge sekrum itu ada pipa yang memanjang, diatas sungai, nah itu wis, nah disini ada selokan-selokan, jrusannya ke sawah.

P: awal mual berdiri ini sebenarnya bagaimana pak?

M: awal mulanya ya itu wis ,,

P: tahun brapa kira-kira pak?

M: lama sudah itu, aslinya itu dulu bukan ikan,, tpi udang,

P: mulai ikan tahun berapa pak?

M: mualai ikan ini kalaok ndak salah 9... ee,, suharto meninggal itu tahun berapa dek?

P: kalau pak suharto meninggal tahun 2000an pak..

M: ee,, lengser lengser,,

P: kalau lengser itu 1998,,

M: nah itu wes,,

P: oo,, mulai 98 ganti ikan,,

M: iya,, karyawannya itu kalau ndak salah itu Cuma 6,, karyawan pertama,, saya sama temen-temen itu 6,,

P: kerasa bedanya pak bedanya dang sama ikan?

M: iya .. lebih amis ikan,,

P: ikannya ikan apa sih pak?

M: ikan krisi, kapasan, mangla,

P: kok kiecil kecil kayaknya ya pak?

M: yang besar ada, seperti kakap, kakap merah, tengiri, han itu yang ikan panjang itu, yang giginya agak tajam, kan kalau orang sini namanya ikan sonang kan itu ya, kalau di anu,, ikan hamo.. jepang, bahasa jepangnya hamo, kayak mangla ,, kalau sini mangla,, kalau sana,, kinmey,

P: berarti sedikit-sedikit bisa bahasa jepang ini pak?

M: heheh,, iya cuma anu,, hehe

P: bahan bakunya dari mana itu pak?

M: dari Brondong,, Lamongan,,

P: Brondong Lamongan,, bukan dari nelayan sini ta pak?

M: ndak ada,,

P: ndak ada,, dulu pernah tapi ikannya kan bagus dari sana,,

M: sana kan meskipun sini hutang ke sana ndak papa, asalkan ndak ambil dari nelayan lain gitu,

P: itu dijual kemana pak?

M: selesai produksi? Impor itu (ekspor maksudnya)

P: langsung ekspor pak?

M: oo iya,, jepang,, tergantung permintaan,, itu kan berupa daging,, terbungkus 1 kg ee 10 kg,, jadi dalam 1 pack it 20 kg,

P: kaleng pak?

M: bukan,, pak-pak'n..kayak ini wis,,

P: sterofom ?

M: iya sterofom,, aa, bukan,, kardus,, kasih plastik ya,, daging masuk 10 kg,, 10kg,, kan 20kg,, masukan dus,, baru di packing,, kontainer nanti yang bawa,,

P: kalau ini pak,, ke sungai bagaimana limbahnya pak?

M: Ya bau limbahnya,,

P: bau pak ya,,

M: iya, tapi percuma toh,, kita unjuk rasa kesana mungkin Cuma 1 hari 2 hari,,

P: sempet ada diskusi antara pihak sekrum dan masyarakat pak?

M: pernah,, percuma dah,, lama itu sudah,, dianggap yaapa git,, soalnya sini kan pernah dulu itu unjuk rasa,,sini kan pak RT pernah menghubungi saya, “saya tahu tempatnya , ayo saya tunjukkan tempatnya,, Cuma belum lama,, 1 minggu yang ndak buang ke sungai,, terus buang lagi,, kan percuma toh,, ada apanya ada apanya ndak tau sudah,, kemungkinan ada decking (orang dibelakang yang melingdingi) ndak tau wis,,

P: ini diluar sekrum pak ya,, ada pengaruhnya ndak pak limbahnya industri lain itu pak? Seperti BFI,, Rimba Sempana, sama perusahaan kimia yang dua itu pak?

M: yang paling tau itu apa,,PAI sama indhopherin kalau buang ke sungai,, kalau dari sekrum ya Bau itu tok wis,,

P: jadi limbah yang dibuang kesungai itu dari Indhopherin, PAI, dan Sekrum itu tok wis,, yang BFI sama Rimab Sempana ini ndak pak ya,,

M: ya ndak,, karena kan kayu itu, kan limbahnya Cuma serbuk,,

P: serbuk,, itu saya baca kok sempat ada yang mengganggu gitu pak?

M: iya kan Cuma kena angin gitu tok,,

P: kena angin pak.. berarti tidak terus menerus pak ya,,

M: iya iya,,

P: nah, ini pak,, dengan adanya industri ini kan akhirnya menimbulkan masyarakat,, “oo aku ingin mendirikan warung disini, disini,, ” nah, itu menurut bapak gimana pak?

M: sini mendirikan warung gitu maksudnya,,

P: iya,

M: ,, kalau itu,, kan disini kalau mau mendirikan warung kan otomatis masih berhubungan dengan satol PP kan, meskipn itu los dari jalan raya kan tetap urusannya dengan Satpol PP..

P: lho apa ilegal pak itu kanan kiri jalan?

M: iya,,

P: tapi kok sayalihat lebih ramai yang dipinggir jalan itu pak dari pada yang di perempatan,,

M: iya, asalkan sudah ijin ke Satpol PP bisa situ itu,,

P: kembali ke industri pak ya,, kira-kira sekrum ini pernah mengadakan kegiatan seperti, penanaman mangrove gitu pak?

M: kalau dulu pernah,, sekarang ndak,, soalnya dulu saya pernah pas Ragunan belum jadi (TWSL) Bonbin ya,,

P: iya,, TWSL pak,,

M: saya pernah nanam deket sana,,dari sekrum dulu,, sekarang ndak,,

.....
.....

P: Peneliti

F: Firman (08123351683) Asisten HRD PT. Pamolite Adhesive Industri (38 tahun)

P: selamat malam pak firman

F: selamat malam

P: perkenalkan saya mahasiswa univeritas jember yang sedang melakukan penelitian tentang industri di kelurahan pilang pak,

F: oo,, iya,, ada apa ya?

P: saya mau mewawancarai bapak mengenai industri di pilang termasuk industri tempat bapak bekerja,,

F: baik silahkan,, dicatat saja ya,,

P: baik pak,,yang mau saya tanyakan yang pertama pak,, di PT tempat bapak bekerja karyawannya ada berapa pak ya?

F: sekitar 200an kalau ndak salah itu,,

P: apa seluruh karyawan berasal dari kota atau bertempat tinggal di kota pak?

F: 95% orang kota,, sisanya orang luar dek,,yang 5% itu,

P: kalau proses rekrutmennya bagaimana pak?

F: oo, itu biasanya ada masa seperti pergantian pegawai dan penambahan itu, jadi pada masa-masa seperti itu baru dibukan rekrutmen pegawai,

P: apa melibatkan BLK pak?

F: ooh,,kalau itu,, kita rekrutmennya mandiri mas,, biasanya tidak melibatkan BLK dulu,, baru kalau ada kekurangan kan ada surat permintaan tenaga kerja itu biasanya..

P: begitu pak ya?

F: iya,, biasanya pelamar yang masuk itu nanati,, diklasifikasikan dulu sesuai pekerjaan yang dilamar oleh pelamar kerja, setelah itu melihat permintaan divisi,, kan di industri juga ada spesialisasi-spesialisasi kerja.. nah itu,, kalau ada permintaan baru kita buka lowongan.. tahap selanjutnya itu melaksanakan penjarangan, jadi pelamar tadi dijarang lagi diadakan serangkaian tes yang jelas seleksinya itu seleksi administrasi terkait seperti kesehatan, pendidikan, dan lain

sebagainya. Terus diadakan tes. Biasanya setelah 30 hari hasil tesnya sudah keluar itu

P: untuk karyawan minimal pendidikanya apa pak?

F: SMA minimal,, kalau satpam diutamakan yang punya sertifikat itu untuk jadi satpam,, biasanya juga ngambil purnawirawan yang sudah bebas tugas, jenjang karirnya jelas it,, kontrak dulu biasanya 6 bulan, terus setelah 2 tahun jadi pegawai tetap, nah dijadikan pegawai tetap ini melallui penilaian kinerja ,, kalau jelek ya ndak diperpanjang, kalau pelamarnya usianya lebih dari 30 tahun tanpa pengalaman untuk dijadikan pegawai butuh kebijakan dari perusahaan,, karena batasnya itu pelamar umur 28 tahun..

P: sistem gajinya bagaimana pak disana?

F: kalau gaji sih,, gajinya itu ikut UMR mas, ditambah lembur itu gaji pokoknya, kalau tunjangan dulu pakai jamsos,, sekarang ini pakai BPJS,, ada 2 ya,, BPJS kesehatan dan BPJS ketenaga kerjaan, terus ditamabah 4 paket fasilitas tunjangan. Yang pertama itu tunjangan hari tua, kematian, kecelakaan kerja, dan yang terakhir kalau sudah pensiun,, kalau keluarga ya mas, dapat tunjangan istri bila melahirkan dan tunjangan maksimal 3 orang anak,, seminggu sekali biasanya juga dikasih susu kaleng,, ganti-ganti biasanya barangnya,, ntah sarden atau apa, tapi seminggu sekali mesti ada kok itu,, jatah dari perusahaan.

P: kalau bahan bakunya sendiri lokal apa import pak?

F: 50 -50 itu sepertinya,, saya ndak tau persis ya,, tapi ada barang yang didatangkan dari luar itu untuk diolah,

P: untuk pemasarannya pak?

F: oo, kalau iu domestik,,

P: oo,, perusahaan bapak apa mengeluarkan dana sosial seperti CSR pak?

F: iya pasti lah dek,,

P: digunakan untuk kegiatan apa saja itu pak,,

F: ndak tentu ya kalau itu,, gini kalau kita mau menggunakan dana CSR itu liat kebutuhan pemerintah itu dibidang apa. jadi bukan kita yang nentukan program,, kadang kan pemerintah butuh untuk mendanai kebijakan ini itu kan tidak tahu kebutuhannya. Ada kok catatannya dibappeda,, kami sudah laporan.

P: .. kalau ke masyarakat pak?

F: kalau ke masyarakat kalau waktu idhul adha itu wes pemotongan hewan, bagi-bagi daging, itu balai RW kan juga kami yang sumbang materialnya itu. Kalau pogramnya it include atau sejalan dengan CSR itu juga lebih diprioritaskan biasanya.

P: RW 4 itu pak

F: yang diperumahan itu,,

P: oo iya RW 4,, kemarin juga pak totok bilang seperti itu ke saya,, oo,, itu jadi dari PAI pak ya,,

F: iya

P: nah,, saya mau any tentang limbahnya bagaimana pak?

F: oo, limbah ya,,, kalau limbah ada 3 itu dek, uyang padat, cair dan gas,,

P: yang padat itu seperti apa pak?

F: yang padat itu berupa sludge, lumpur,, Fly ass, botom ass,, nah itu sudah ditampung oleh pihak ketiga,, jadi sudah ada yang mengelola,, dan kita yang bayar mereka untuk mengelola,

P: lalu yang gas pak,?

F: nah yang gas ini yang dibakar, jadi kalau gasnya sudah dibakar itu sudah tidak berbahaya untuk dilepaskan di udara, jadi pembakaran itu yang menghasilkan fly ass dan botom ass nya ini,, itu kan gas dibakar sama arang ya,, yang bawahini namanya bottom ass,, nah yang beterbangan itu di filter lagi terus disedot, nah itu yang namanya fly ass,,kalau lumpur tadi sisa olahan itu,

P: kalau untuk yang cair pak?

F: yang cair itu Cuma berupa air cucian,, itu diproses di alat yang namanya IPAL itu,, tiap bualn dicek kok sama BLH itu,, nah air dari ipal ini yang terus diolah sampe racunnya itu kadarnya tidak melebihi ambang batas, ada bio indikatornya kok,, dikasih ikan lele di tabungnya,, lelenya it masih hidup,, kalau sudah diolah baru air bekas olahan itu dibuang ke sungai, jadi prosesya itu kalau ilmiahnya namanya quagulasi – Flokulasi – Sedimentasi – Airasi.. sedimentasina ini yang beupa lumpur tadi

P: oo begitu pak ya,, baik pak terimakasih banya atas waktunya

F: iya sama-sama

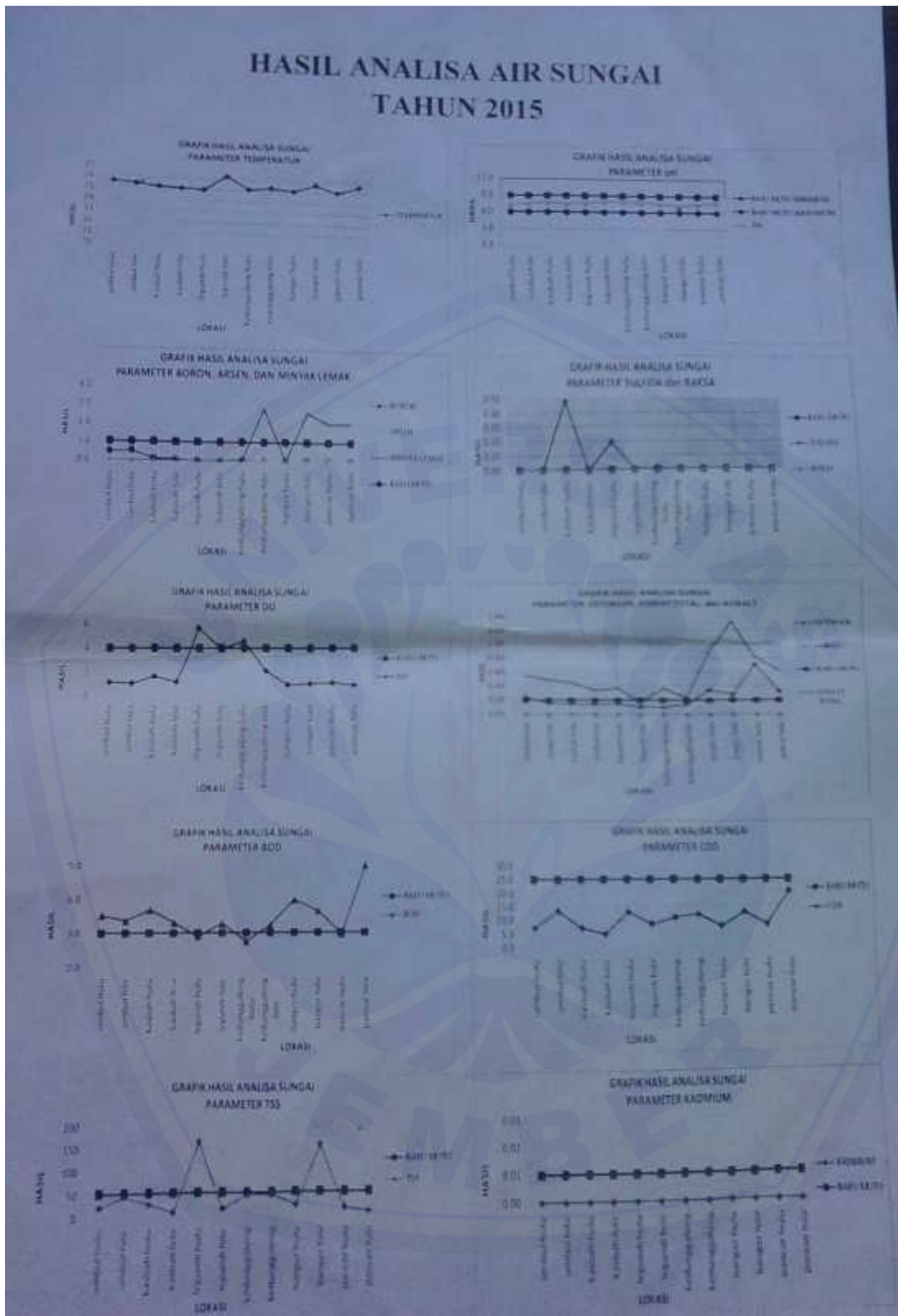
LAMPIRAN B
DOKUMEN PENDUKUNG

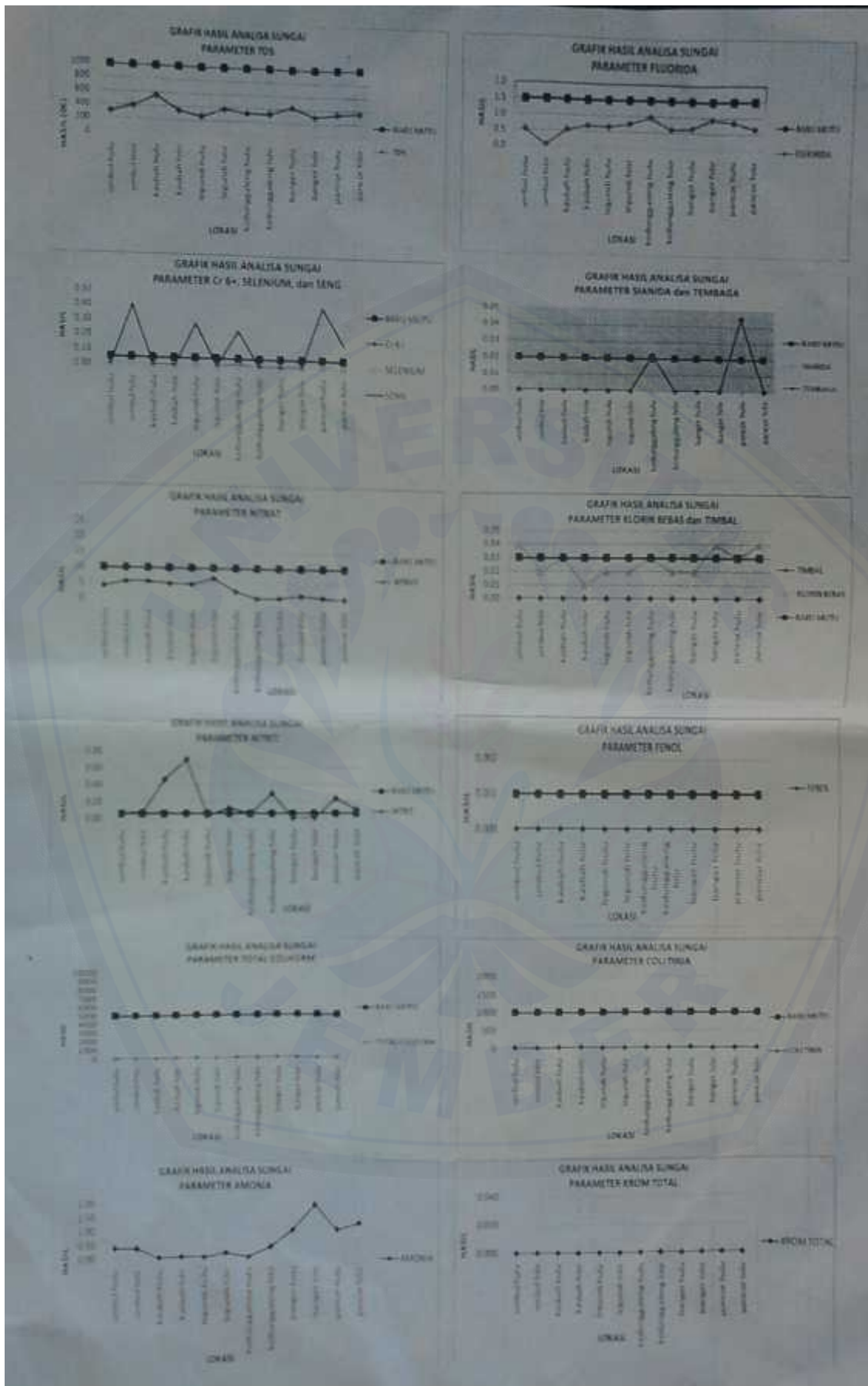


**REKAPITULASI PROGRAM/ KEGIATAN CSR
KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2015**

NO	KEGIATAN	DANA	SUMBER CSR	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN/ PELAKSANA
1	Penanaman Mangrove	Rp 15.000.000	BNI 46	Januari 2015	Dinas Pertanian
2	Fasilitasi Laboratorium Komputer	Rp 10.000.000	BNI 46	Januari 2015	SMKN 1
3	Workshop Inisiasi Penyusunan Raperda CSR	-	Forum CSR dan 15 perwakilan perusahaan	April 2015	Forum CSR
4	Pembangunan Halte (3 unit)	Rp 48.000.000	PT. KTI	Mei 2015	PT. KTI
5	Fasilitasi Transportasi Pelajar Kota Probolinggo (subsidi)	Rp 20.000.000	PT. Bromo Falcata Indonesia, CV. Batu Jajar, Perum Perhutani, PT. PAI, PT. Southern Marine Product, PT. Sukses Lautan Indonesia, PT. Amak Firdaus Utomo, PDAM Kota Probolinggo, CV. Ie Ie, Akas Green, BPR Jatim, Hotel Bromo View, Pro TV, PT. Rimba Sempana Indonesia	Mei-Desember 2015	Forum CSR
6	Perbaikan Sarana Pendidikan dan Peribadatan	Rp 500.000.000	PT. PELINDO III	September 2015	PT. PELINDO III

7	Bantuan Sembako untuk Masyarakat Miskin Pada 5 Kecamatan	Rp 100.000.000	PT. PELINDO III	Oktober 2015	Forum CSR
8	Rehab Rumah Tidak Layak Huni	Rp 10.000.000	Bank Jatim, PT.KTI, PT.AFU, BFI & PDAM Kota Probolinggo	Oktober 2015	Forum CSR
9	Pembersihan/ Pengerukan Kali Banger	Rp 8.000.000	Forum CSR	Nopember 2015	BLH
10	Kegiatan Kerjabakti di Kecamatan Mayangan	Rp 2.700.000	Forum CSR	Desember 2015	Forum CSR
11	Penanaman Mangrove di Pesisir Kelurahan Ketapang	Rp 25.000.000	PT. PELINDO III	Desember 2015	Dinas Pertanian
Jumlah Anggaran CSR		Rp 738.700.000			





LAMPIRAN C
DOKUMENTASI LAPANG





Kondisi Sungai di Sepanjang Jalan Brantas



Pembangunan Industri Baru



Sumbangsih Industri dalam kegiatan rehabilitasi lingkungan



Bentuk Usaha yang didirikan masyarakat



Aktifitas Penjualan Kavling Perumahan disekitar Industri